

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA
WAY DADI KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mempoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
SITI SUSANTI
NPM : 1411070237

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA
WAY DADI KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :
SITI SUSANTI
NPM : 1411070237

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaripudin Basyar, MA
Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

PEGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
SITI SUSANTI**

Kosakata merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang harus diberikan stimulasi agar berkembang secara optimal. Salah satu dari perkembangan bahasa anak adalah kosakata. Pentingnya kosakata bagi anak adalah dapat menambah pengetahuan dan mempermudah komunikasi anak dengan orang lain. Berdasarkan observasi, penguasaan kosakata di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung belum optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penggunaan Media Gambar Dapat Meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Penggunaan Media Gambar Dapat Meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian guru dan siswa. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan analisis tersebut maka peneliti mengemukakan hasil penelitian bahwa mengembangkan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya umumnya bernilai cukup karna dari ke 5 indikator yang dikemukakan oleh peneliti belum semuanya berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil analisis dalam mengikuti media gambar dan juga masih terdapat beberapa anak yang belum bisa berbicara dengan lancar.

Kata kunci: Media gambar, meningkatkan kosakata, anak usia dini



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA WAY
DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama : Siti Susanti
NPM : 1411070237
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Syaripudin Basyar, MA
NIP. 196608111992031007

Pembimbing II


Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Hj. Merivati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh : **Siti Susanti, NPM : 1411070237**, jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari tanggal : **Jum'at, 28 Desember 2018**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Penguji Kedua : Prof. Dr. H. Syaripudin Basyar, M.Ag

Penguji Pendamping : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



MOTTO

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ

السُّفَهَاءُ وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

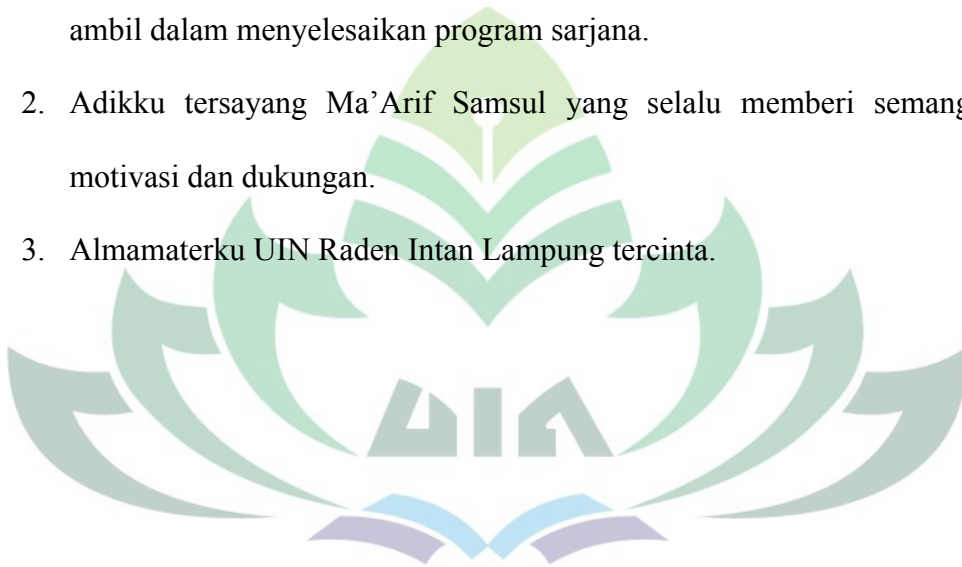
Artinya : Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain Telah beriman." mereka menjawab: "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu Telah beriman?" Ingatlah, Sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu. (Surat al-Baqarah . ayat 13)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang maha kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Rosidin dan Ibunda Kesuma yang tiada henti mendoakan, menyayangi, menyemangati, memberikan segalanya apa yang mereka miliki kepadaku, dan selalu mendukung setiap jalan yang aku ambil dalam menyelesaikan program sarjana.
2. Adikku tersayang Ma'Arif Samsul yang selalu memberi semangat, doa, motivasi dan dukungan.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Susanti dilahirkan di Desa Bengkunt, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 13 Juli 1995. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan anak dari Bapak Rosidin dan Ibu Kesuma Penulis memulai pendidikan Dasar di SDN Translok SP3, Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Alfalah Krui, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, kemudian melanjutkan kembali pendidikan di SMAN 1 Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Pada tahun 2014 melalui jalur Um Lokal penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di IAIN Raden Intan Lampung yang kini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Progam Studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal (PGRA) yang kini telah bertransportasi menjadi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Kemudian pada tahun 2017 penulis mengikuti Progam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti Progam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Bangsa Ratu Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kemudahan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam, penulis panjatkan pula kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana ajaran-ajaran agama-Nya membawa kita kepada pencerahan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Syaripudin Basyar, MA selaku pembimbing I dan Drs. H. Alinis Ilyas M.Ag selaku pembimbing II saya yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Kepala Sekolah dan Seluruh Dewan Guru TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya penelitian untuk memperoleh data skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2014 D, teman-teman KKN kelompok 65 Desa Trimomukti Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, serta teman-teman PPL kelompok 120 TK Bangsa Ratu Sukabumi Bandar Lampung, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
6. Sahabat- sahabatku, Eva Windriasari, Nur amini, dan Puji Lestari yang selalu menemaniku dan memberikanku semangat dalam menjalankan tugas ku dikampus.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Juga kepada yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, mereka yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya demi terselesainya proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang telah diberikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala yang berkah untuk mereka serta kepada Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan kami dan atas kemudahan yang telah mereka berikan untuk penulis pribadi “*Dzakkalloha khairan Katsir*”. AmiinYaRobbal’alamin.

Bandar Lampung, Desember 2018
Penulis,

Siti Susanti
NPM.1411070237

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Identifikasi Masalah.....	14
E. Batasan Masalah	14
F. Rumusan Masalah	15
G. Tujuan Penelitian	15
H. Manfaat Penelitian	15
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Gambar	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Macam- macam Media Pembelajaran.....	18
3. Klasifikasi Media Pembelajaran	19

4. Definisi Media Gambar.....	20
5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.....	22
6. Syarat-syarat Media Gambar	23
7. Fungsi Media Gambar.....	24
8. Manfaat Media Gambar Bagi Anak Usia Dini	25
B. Perkembangan Bahasa Anak	25
C. Kosakata	29
1. Pengertian Kosa kata.....	29
2. Kemampuan Kosa kata	30
3. Pemerolehan dan Penguasaan Kosakata	31
D. Penggunaan Media Gambar terhadap Perkembangan Kosakata	32
E. Penelitian Relevan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data	41
E. Uji Keabsahan.....	47

BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah singkat Taman Kanak-kanak Sriwijaya	50
2. Visi dan Misi TK Sriwijaya	50
3. Letak Geografis.....	51
4. Tenaga Pengajar.....	51
5. Data Jumlah Siswa	52
6. Sarana dan Prasarana	52
B. Penggunaan Media Gambar	55

C. Pengelolaan dan Analisis Data.....	79
---------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator tingkat pencapaian Perkembangan bahasa	8
Tabel 2 Data awal perkembangan kosakata 4-5 tahun di TK Sriwijaya.....	9
Tabel 3 Hasil Presentase Perkembangan kosakata Anak.....	10
Tabel 4 Daftar Guru TK Sriwijaya.....	51
Tabel 5 Data Jumlah Anak TK Sriwijaya	52
Tabel 6 Sarana dan Prasarana	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Perkembangan Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- Lampiran 2 Pedoman Lembar Observasi Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- Lampiran 3 Instrumen Observasi Analisis Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- Lampiran 4 Pedoman dan Hasil Wawancara Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
- Lampiran 5 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi
- Lampiran 8 Cover ACC Seminar Proposal
- Lampiran 9 Lembar Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 11 Cover ACC Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Sidang Munaqasyah
- Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Anak Saat Menggunakan Media Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian ini penulis menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang ada pada judul skripsi, hal ini bertujuan agar dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca. Untuk itu berikut uraian dari istilah-istilah tersebut.

1. Penggunaan media gambar:” adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan,dan sebagainya), yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya atau lukisan.¹
2. Kosakata adalah:” kemampuan anak untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar saat mereka bercerita. Anak mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan kalimat sehari-hari secara sederhana, terkadang tanpa sadar mereka menambah kosakata melalui kata-kata yang baru mereka dengar.²
3. Pendidikan Anak Usia Dini adalah:” individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasanya sangat luar biasa.³
4. Taman Kanak-kanak (TK) Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung merupakan subjek penelitian.

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka 2002),h.292

² Istiqomah Tina Ardian,”Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok Tk Aisyiyah B Melalui Metode Bernyanyi Demangan Sambi Boyolali,”(Skripsi Program PAUD,Surakarta),h.29

³ Mansyur,*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,Pustaka Belajar, Yogyakarta,2009,h. 25

Berdasarkan penjelasan istilah- istilah yang digunakan dalam judul diatas, sehingga dapat penulis uraikan lagi bahwa maksud dari judul tersebut adalah melalui penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata anak, dapat menstimulus seluruh aspek-aspek perkembangan anak dan mengembangkan bahasa,cara berfikir, sikap, imajinasi dan kreativitas anak.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan sebagai berikut:

1. Pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan kondisi emas (*Golden age*) untuk mengembangkan segala potensi anak, untuk itu perlunya mengembangkan kosakata anak, sehingga potensi yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal.
2. Dari segi potensi pada anak, guru sebagai pembimbing dan pengarah dalam kegiatan belajar berfungsi dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap kebutuhan hidup dan perkembangan dalam lingkungan sekitar.

C. Latar Belakang Masalah

Dunia anak adalah dunia yang penuh canda tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah pola mereka Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa

seutuhnya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. mengungkapkan bahwa “ anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang lebih baik menuju kematangan.

“Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan bahwa adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁵

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physicali, intelligence/cognitive, emotional dan social education*. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari

⁴ Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, (Jakarta : Depdiknas, 2009), h. 2

⁵ *Ibid*, h. 27

sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komperhensif.⁶

Pendidikan Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.⁷

Usia 0-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *The Golden Age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Mengingat masa ini merupakan usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dan dengan tulisan-tulisan yang dapat menghasilkan emas dimasa mendatang. Ini penting, karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.⁸

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhan-mu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (Q.S Al-Kahfi : 46)⁹

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2013)

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.16.

⁸ *Ibid*, h.34.

⁹ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h.238.

Dari ayat Al-Qur'an di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan juga titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orangtua dan juga lingkungannya bagaimana cara mereka dalam mendidiknya. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting, karena anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa emas (*golden age*) ini, anak usia dini mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar.

Menurut Yusuf, perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.¹⁰

Hurlock mengemukakan bahwa pertumbuhan dapat pula mencakup aspek psikis kalau memunculkan sesuatu fungsi baru seperti munculnya kemampuan berfikir, simbolik, kemampuan berfikir abstrak, serta munculnya nafsu birahi terhadap lawan jenis. Dengan demikian perkembangan mencakup dan lebih luas dari pertumbuhan, meskipun tidak setiap perubahan dalam arti perkembangan merupakan pertumbuhan.¹¹

¹⁰ *Ibid*, h.17

¹¹ *Op-cit* h.18.

Pendapat ini didukung oleh Joen Boek bahwa anak menggunakan bahasa dengan baik sebelum umur lima tahun, ia juga belajar bahasa lebih mudah pada tahun-tahun ini dibandingkan pada masa berikutnya oleh karena keadaan fisik otaknya sedang berkembang.¹²

Menurut Hult dan Howard mengatakan bahwa sesungguhnya bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang innate atau bawaan sejak lahir. Kita telah dilengkapi dengan kapasitas penggunaan bahasa, kemampuan kegunaan bahasa bersifat instinktif (naluri), akan tetapi kapasitasnya pada setiap orang berbeda tergantung jenis bahasa spesifik apa yang mereka gunakan. Seorang anak yang dilahirkan di tengah-tengah orang dewasa dengan berbahasa Indonesia mereka akan selalu mendengarkan bahasa tersebut sehingga mereka akan berbicara dengan bahasa Indonesia. Begitu pula yang terjadi jika anak tersebut dilahirkan di tengah orang dewasa yang berbahasa Inggris mereka pun akan berbahasa Inggris.¹³

Menurut Skinner dia menggunakan teori stimulus respon dalam menerangkan perkembangan bahasa. Adapun menurut Harlock berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan. Proses pembelajaran biasa pada anak usia dini orang tua sangat berperan penting. Karena tanpa bantuan orang tua anak tidak akan mampu berbicara/ berceles dengan baik. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan.

¹² Armida, "Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Berbahasa Anak Pada Tk Mekar Jaya Bengkunt Belimbing Pesisir Barat," (Skripsi Program PGRA, Bandar Lampung, 2016) h.5

¹³ Op-cit, h.73

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi anak didik di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung yaitu: a. Perkembangan bahasa anak belum optimal, berbicara kaidah Bahasa Indonesia masih kurang tepat. b. perkembangan bahasa yang dimiliki anak usia dini sering mengacaukan bentuk-bentuk dalam bahasa yang berbeda (kata-kata dengan referen yang berpindah-pindah menurut konteks, seperti kamu, aku, sini, dan situ). Hal ini disebabkan karena adanya bilingual, terutama setelah mereka mengenal media televisidan memasuki dunia pendidikan. Lingkungan tidak selalu sesuai dengan keinginannya sehingga anak harus belajar belajar menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya termasuk perkembangan bahasa penting untuk anak. c. permasalahan yang lain penggunaan metode yang kurang tepat dapat mempengaruhi pemahaman bahasa yang dimiliki anak. Seperti tanya jawab , kurang digunakan. Sehingga penambahan kosakata anak masih terbatas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan hasil observasi di TK Sriwijaya masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Anak belum mampu menirukan kembali 3-4 urutan kata. Contoh : Adik Sedang Bermain.
2. Anak belum mampu menceritakan kembali pengalaman sehari-hari dengan kalimat sederhana. Contoh: Menceritakan Gambar Yang dibuat sendiri
3. Anak masih belum mampu berbicara lancar saat bercerita. Contoh: saat anak melanjutkan cerita sederhana

4. Guru belum mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif.

Contoh: saat menggunakan Media Gambar ¹⁴

Berikut adalah indikator tingkat pencapaian perkembangan *bahasa* anak usia 4-5 tahun :

Tabel 1
Indikator Tingkat Pecapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun
Berdasarkan Permendikbud 137 Tahun 2014

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun 2014
Perkembangan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dengan pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata

*Sumber: Permendikbud 137 Tahun 2014.*¹⁵

Disini penulis hanya mengambil 5 indikator dari perkembangan bahasa anak usia dini menurut Permendikbud untuk melihat perkembangan kosakata anak usia dini di TK Sriwijaya. Berdasarkan hasil Tes lisan, perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut:

¹⁴ *Sumber: Pra Survey Penulis di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung 23 September 2018*

¹⁵ Permendikbud 137 Tahun 2014

Tabel 2
Data awal perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya Way
Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

No.	Nama	Indikator					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Almahdi.F	MB	BB	BB	BB	BB	BB
2.	Andira Khaira	BB	MB	MB	BB	MB	MB
3.	Dafa Alfian	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4.	Dafa Alvaro	MB	BB	MB	BB	MB	MB
5.	Diki Saputra	BB	BB	BB	BB	MB	BB
6.	Dzaka	MB	BB	MB	MB	BB	MB
7.	Esa Yandeslyn	BB	BB	MB	BB	BB	BB
8.	Faisal Saiful	MB	MB	MB	BB	BB	MB
9.	Faiz Hanafi	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
10.	Fariz.A	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Dazzing Natalie	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12.	Fellycea Shaqilla	MB	BB	MB	BB	MB	MB
13.	Georgeo.A	BB	MB	MB	BB	MB	MB
14.	Habib.A	MB	MB	BB	MB	BB	MB
15.	Gabriel.S	MB	MB	BB	MB	MB	MB
16.	Imam Alvaro	BB	MB	MB	BB	MB	MB
17.	Khalifah	MB	BB	MB	BB	MB	MB
18.	Kiandra.A	BB	MB	MB	BB	MB	MB
19.	Mahesty Ayu	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
20.	Yunita	MB	MB	MB	BB	BB	MB

Sumber: Hasil Tes Lisan awal perkembangan bahasa di kelas A TK Sriwijaya.

Keterangan:

- a. Mengulang kalimat sederhana.
- b. Bertanya dengan kalimat yang benar.
- c. Menjawab pertanyaan dengan sesuai pertanyaan.
- d. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb).
- e. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.

Keterangan pencapaian perkembangan :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan cirri (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan cirri (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan bintang (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan bintang (****)¹⁶

Tabel 3
Hasil Presentase Perkembangan Kosakata Anak

No.	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	BB	4	20%
2.	MB	12	60%
3.	BSH	4	20%
4.	BSB	0	0%
Jumlah		20	100%

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa kemampuan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya menunjukkan hasil sebagai berikut, anak yang masih tergolong belum berkembang (BB) ada 4 anak yaitu: Almahdi, Dafa Alfian, Diki Saputra, dan Esa dengan presentase 20%, dan yang tergolong mulai berkembang (MB) ada 12 anak yaitu : Andira, Dafa Alvaro, Dzaka, Faisal Saiful, Fellycea, Georgeo, Habib, Gabriel, Imam Alvaro, Khalifah, Kiandra, dan Yunita dengan presentase 60%. Sedangkan hanya 4 orang anak saja yaitu : Faiz Hanafi, Fariz, Dazzling, dan Mahesty yang sudah tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 20%. Sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB) belum ada 1 anak dengan presentase 0%.

¹⁶ Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta : Direktorat pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2015).

Berdasarkan dari permasalahan diatas, salah satu alternatif yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media gambar. Secara umum media gambar dalam pendidikan dan pembelajaran terutama di jenjang pendidikan Anak Usia Dini Sangat penting, dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan Nilai Moral agama, Bahasa, kognitif, sosial emosional, dan motorik.

Mengingat pada masa anak usia dini anak lebih mudah belajar melalui bermain maka perlu digunakannya metode permainan yang menyenangkan bagi anak dan sekaligus dapat menstimulus seluruh aspek-aspek perkembangan anak. Bermain adalah sesuatu yang khusus serta mengasikkan, serta dapat membantu anak-anak untuk memantapkan kesatuan pengetahuan, sebab semua itu menyatukan bahasa, berfikir, sikap dan imajinasi serta kreativitas.¹⁷ Seperti pendapat Piaget dan Mayesty mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang.¹⁸

Kosakata terdapat pada manusia sejak dini, karena masa yang sangat tepat untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak, bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat bahasa membentuk dasar persepsi komunikasi, dan interaksi harian kita. Kosakata yang lebih luas juga meningkatkan kemampuan anak untuk memahami teks tertulis. Untuk mengembangkan kosakata yang dimiliki banyak sekali media yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik

¹⁷ Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 289

¹⁸ *Ibid*, h.86

anak yang banyak menguasai kosakata maka mereka tidak akan mempunyai hambatan dalam berbahasa atau menyampaikan kalimat atau kata yang dikuasainya. berbagai upaya telah dilakukan guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak didik.

Masa usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan kosakata dalam bahasa anak, bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi komunikasi dan interaksi harian kita.

Bahasa merupakan suatu simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi pikiran kita. Supaya mampu berhasil didalam masyarakat dan budayanya anak-anak perlu mengembangkan kemampuan bahasa yang luas. Tidak semata perlu memperoleh bahasa lisan, anak-anak juga harus bisa menggunakan bahasa secara efektif diberbagai situasi dan kondisi. Tidak satupun standar kemampuan komunikatif yang harus diajarkan guru dan harus dicapai anak, bahkan, penting bagi guru untuk mengetahui bahwa anak-anak akan membutuhkan kemampuan bahasa yang luas untuk memastikan keefektifan mereka dalam berkomunikasi diberbagai situasi dan kondisi didalam hidupnya. Kemampuan komunikatif anak-anak meliputi bahasa reseptif dan ekspresif, bahasa reseptif merujuk kepada pemahaman anak mengenai kata-kata (simbol-simbol lisan): ketika kata tertentu digunakan, anak mengetahui kata itu merujuk atau menunjukan apa.

Bahasa yang diungkapkan anak tidak lepas dari banyaknya kosakata yang dikuasainya, anak yang banyak menguasai kosakata maka mereka tidak akan mempunyai hambatan dalam berbahasa atau menyampaikan kalimat atau kata dalam bentuk bahasa. Untuk meningkatkan kosakata yang dimiliki oleh anak

banyak sekali media yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik, pemilihan media yang tepat dapat menjadi penentu keberhasilan perkembangan pada anak pada khususnya kemampuan kosakata dalam aspek bahasa. Media tersebut sebagai acuan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, salah satu media yang digunakan adalah media gambar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru melalui media gambar yang disertakan bermacam-macam dengan kosakata setiap gambar sesuai dengan tema yang ditentukan, untuk itu guru dituntut agar mampu memfasilitasi dengan banyaknya gambar-gambar yang menarik yang dapat digunakan untuk pembelajaran, selanjutnya anak diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata anak. tanda perkembangan dasar dan indikator bahasa anak usia 4-5 tahun, khususnya kosakata adalah memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca), menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang terbatas, memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal), mengenal keaksaraan awal melalui bermain, menirukan kembali 3-4 urutan kata.

Namun pada kenyataannya di sekolah TK Sriwijaya pada anak umur 4-5 tahun kemampuan anak dalam menambah kosa kata masih rendah. Masih banyak anak yang kurang lancar dalam berbicara, Misalnya pada saat guru mengajak anak bermain pesan berantai mereka belum dapat menirukan kembali urutan kata yang disebutkan guru dan belum mampu menyebutkan kata-kata yang baru di

dengar. Anak juga masih terbata-bata saat menceritakan kegiatan mereka sebelum berangkat ke sekolah secara sederhana di depan kelas.

Berdasarkan temuan permasalahan-permasalahan tersebut dan mengingat betapa pentingnya perkembangan bahasa anak usia dini, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya dalam sebuah judul “Pengunaan Media Gambar Pada Anak usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan hasil observasi di TK Sriwijaya masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

5. Anak belum mampu menirukan kembali 3-4 urutan kata
6. Anak belum mampu menceritakan kembali pengalaman sehari-hari dengan kalimat sederhana.
7. Anak masih belum mampu berbicara lancar saat bercerita.
8. Guru belum mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran secara kreatif.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah ini penting untuk memberi arahan yang jelas dalam proses penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas tidak semua masalah dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada: Penggunaan Media Gambar pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengungkapkan rumusan masalah: Bagaimanakah Penggunaan media Gambar Dapat Meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung ?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk mengetahui bagaimanakah Media Gambar dapat meningkatkan Kosakata anak usia dini di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan informasi pemikiran tentang teori strategi guru dalam mengembangkan Kosakata anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat :

- a. Bagi Peneliti: Peneliti dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam menerapkan Media Gambar dalam mengembangkan kosakata anak usia dini.

- b. Bagi Pendidik: Memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara yang tepat dalam menerapkan permainan Media Gambar dalam mengembangkan Kosakata anak usia dini.
- c. Bagi Siswa: Dengan adanya penerapan Media Gambar dalam mengembangkan Kosakata anak usia dini, maka aspek perkembangan peserta didik pun akan berkembang secara optimal



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Gambar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Salah satu upaya guru untuk mengatasi kurangnya minat dan semangat anak dalam belajar dengan menggunakan media, karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.¹

Menurut Soeparno dalam Dadan Djuanda media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan, sedangkan menurut Sadiman dalam Dadan Djuanda media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.² Kesimpulan dari pendapat di atas suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada Penerima pesan karena media bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Y. Miarso mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajarnya.³

¹ Djuanda Dadan, "Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif Dan Menyenangkan (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2006), h.10

² *Ibid*, h.120

³ Hujair AH Sanaky, Media Pembelajaran, (Yogyakarta, Kaukaba, 2011), h.3

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyaurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar untuk memudahkan suatu pembelajaran.

2. Macam – macam Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya materi yang diberikan kepada anak.

Hastuti dan Dadan Djuanda berpendapat bahwa media pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yaitu.

a. media visual yang tidak diproyeksikan adalah:

- 1) gambar diam, misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah;
- 2) gambar seri;
- 3) *wall card*, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding;
- 4) *flast card*, berisi kata-kata gambar untuk mengembangkan kosakata.

b. media visual yang di proyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi

sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar contoh nya:

- 1) Overheand Projector
- 2) Opaque Projector
- 3) Slide dan Film strip (film rangkai)
- 4) LCD .⁴

⁴ Windriantari Saputri, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melaui Media Gambar Pada anak Kelompok A Di Tk Bener Yogyakarta*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia diYogyakarta 2015), h.25

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media visual yang tidak di proyeksikan yaitu menggunakan media gambar diam dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak. Gambar diam mengambil dari gambar guru sendiri dan hasil dari *mendownload* dari internet

Kesimpulan dari macam-macam media pembelajaran guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampainya materi yang diberikan kepada anak gambar diam, gambar seri, denah atau bagan, kata-kata gambar untuk mengembangkan kosakata.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam bentuk dan perlu pengklasifikasian beberapa bagian. Menurut Dale mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar anak yaitu dari yang bersifat konkret sampai yang bersifat abstrak. Pengalaman-pengalaman tersebut meliputi:

- a. Pengalaman melalui lambang kata atau verbal
- b. Pengalaman melalui lambang visual (peta, diagram)
- c. Pengalaman melalui gambar (foto, album)
- d. Pengalaman melalui rekaman, radio, gambar
- e. Pengalaman melalui gambar hidup

Klasifikasi media pembelajaran menurut jenisnya didalamnya terdapat media grafis yang juga memasukan media gambar dan media gambar bersambung dalam media pembelajaran. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi berupa foto atau lukisan, sedangkan media gambar tersambung dan selalu terdiri dari sejumlah

gambar.⁵ Kesimpulan dari uraian diatas adalah bahwa media gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk tujuan meningkatkan segala potensi yang ada pada anak, terutama dapat digunakan sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan kosakata anak.

4. Definisi Media Gambar

Mengembangkan kemampuan kosakata anak bisa dilakukan dengan media gambar, baik dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan.⁶ Adapun kesimpulan media gambar buatan guru yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi

Menurut Sri Arintah media gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata. penggunaan media dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, baik dalam pemahaman suatu konsep maupun penambahan kosakata karena siswa dengan sendirinya akan mengartikulasikannya dalam bentuk kata-kata. gambar dapat memberikan penjelasan kepada anak tentang benda-benda atau situasi yang disampaikan guru.⁷ Dari pendapat Sri Arintah media gambar dapat disimpulkan penggunaan media dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, baik dalam pemahaman suatu konsep maupun penambahan kosakata.

⁵Ibid,h.26-27

⁶ Rolina Nelva, *Media dan Sumber Belajar. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak.* (Yogyakarta: kementerian pendidikan Nasional 2010), h.39

⁷ Agus Samsul Bahri, " Pendekatan Media Gambar Dan Pencapaian Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Di SD," *Jurnal Bioshell*, Vol. 04, No.1,(Mei 2015), h.247

Menurut Dale menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret. Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Jadi gambar adalah tiruan dari benda-benda yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan curahan perasaan dan pikiran.⁸ Kesimpulan dari pendapat diatas adalah gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang, jadi gambar adalah benda-benda yang diwujudkan dalam dua dimensi.

Sedangkan dalam Poerwadarminta gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan,dan sebagainya), yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya atau lukisan.⁹ Dapat disimpulkan Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, strip, opaque dan proyektor.

Jadi kesimpulan dari beberapa pendapat diatas media gambar adalah dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata, bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar

⁸ *Op.cit*,h.104

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta:Balai Pustaka 2002),h.292

dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret, dan gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya), yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya atau lukisan.

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada itu, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan atau dorongan kepada guru dalam mengajar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar.¹⁰ Dapat disimpulkan media gambar adalah peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam bentuk rupa dan ukuran yang relatif.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Menurut Sadiman media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan.

- a. Sifatnya konkret; gambar lebih realitas menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Anak bila diberi penjelasan kadang masih belum paham, karena anak masih berfikir secara

¹⁰ Ashzr Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2008), h.91

konkrit dan media gambar seperti lukisan dapat memperjelas anak dalam memperoleh kosakata baru.

- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalui bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tertentu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah.
- e. Murah dan mudah didapat. Guru memanfaatkan teknologi untuk mengunduh gambar-gambar yang menarik.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut gambar mempunyai beberapa kekurangan:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.¹¹

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar dapat memperjelas suatu masalah dan efektif digunakan untuk mengembangkan kosakata anak.

6. Syarat – syarat Media Gambar

Menurut Sadiman gambar akan menjadi pembelajaran yang baik bila memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a. Autentik atau mengembangkan situasi yang sebenarnya
- b. Sederhana
- c. Ukuran relatif
- d. Mengandung gerak atau perbuatan
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.¹²

Dapat kita simpulkan enam syarat gambar dalam pembelajaran Autentik, sederhana, ukuran relatif, mengandung gerak, gambar yang bagus belum tentu baik, tidak semua gambar merupakan media yang bagus dalam pembelajaran.

¹¹ Arief s. sadiman, “ media pendidikan“, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.29

¹² *Ibid*, h.31-33

7. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Secara garis besar fungsi penggunaan media gambar adalah:

- a. Fungsi edukatif : artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
- b. Fungsi sosial : artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
- c. Fungsi ekonomis : artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- d. Fungsi politis : berpengaruh pada politik pembangunan.
- e. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi : yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi yang modern.¹³

Fungsi-fungsi tersebut diatas terkesan masih bersifat konseptual.

Fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan diluar sangat diperlukan oleh anak yang tinggal didaerah pengunungan.
- b. Mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipasang diruang kelas.
- c. Mengatasi keterbatasan kemampuan indera
- d. Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
- e. Menyederhanakan kompleksitas materi
- f. Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar.¹⁴

¹³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Satu Nusa, Bandung, 2010, h. 108

¹⁴ *Ibid*, h. 110

8. Manfaat Media Gambar Bagi Anak Usia Dini

- a. Media gambar dapat menjelaskan pengertian - pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kosakata.
- b. Gambar dapat membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari. Dengan menggunakan media gambar, pengalaman anak akan semakin luas persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- c. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa gambar-gambar benda yang jauh atau yang terja
- d. di beberapa waktu lalu.¹⁵

B. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisanya dalam berpikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Perkembangan bahasa anak usia dini memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Menurut Hult dan Howard mengatakan bahwa sesungguhnya bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang intensional atau bawaan sejak lahir. Kita telah dilengkapi dengan kapasitas penggunaan bahasa, kemampuan kegunaan bahasa bersifat instinktif (naluriyah), akan tetapi kapasitasnya pada setiap orang

¹⁵ Trifena Yatini, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun", (Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2013), h.5

berbeda tergantung jenis bahasa spesifik apa yang mereka gunakan. Seorang anak yang dilahirkan di tengah-tengah orang dewasa dengan berbahasa Indonesia mereka akan selalu mendengarkan bahasa tersebut sehingga mereka akan berbicara dengan bahasa Indonesia. Begitu pula yang terjadi jika anak tersebut dilahirkan di tengah orang dewasa yang berbahasa Inggris mereka pun akan berbahasa Inggris.¹⁶ Kesimpulan dari pendapat di atas bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang dibawa sejak lahir, akan tetapi kapasitas pada setiap orangnya berbeda tergantung jenis bahasa yang didengar nyadalam lingkungan.

Menurut Tata dan Yahya mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi, saling berbagai pengalaman saling belajar arti yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.¹⁷ Kesimpulan dari pendapat di atas adalah bahasa adalah sarana komunikasi serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesatraan.

Penting untuk mengetahui bahwa bahasa tidaklah sama dengan wicara bahasa. Dapat berupa lisan, namun juga dapat tertulis atau isyarat, intinya bahasa adalah suatu sistem simbol yang menjadi sarana penting bagi komunikasi. Meski kita dapat berkomunikasi dengan cara-cara lain, seperti gestur, postur, atau ekspresi wajah, bahasa adalah metode komunikasi kita yang paling fleksibel. Bahasa memungkinkan kita untuk menggambarkan. Untuk anak usia dini bahasa

¹⁶ Witt Jono, *Bahasa indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Sarana Indonesia, 2012, h.20

¹⁷ Istikhroh Nurzaman, “ *penggunaan permainan pesan gambar berantai untuk meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak usia dini tahun ajaran 2017*, (Jurnal PAUD Agopedia).

mempunyai beberapa manfaat yaitu : bahasa sebagai sarana berfikir, bahasa sebagai sarana mendengarkan, bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara dan setelah memasuki bsekolah,bahasa mempunyai manfaat untuk membaca dan menulis.

Menurut *Permendikbud* 137 Tahun 2014, indikator perkembangan bahasa anak 4-5 tahun :

Beberapa idikator menunjukan pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak termasuk perkembangan bahasa anak berada pada masa-masa yang sangat mengagumkan dan memiliki potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan. Pembelajaran yang sangat konvesional menyebabkan anak bosan dan tidak termotifikasi untuk mengembangkan bahasa anak oleh karena itu diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam perkembangan kemampuan kosakata anak.

1. Memahami bahasa (mengulang kalimat sederhana): anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, anak sudah dapat menirukan apa yang telah guru ajarkan, seperti anak dapat membuat kalimat dengan kata *ini sepeda* maka anak dapat memahami bahasa dengan berbagai bentuk contoh: anak menceritakan gambar yang dibuat sendiri.
2. Mengungkapkan bahasa keaksaraan (mengungkapkan perasaan dengan kata sifat): anak dapat mengabungkan gambar dengan tulisan, anak sudah dapat membuat suatu curahan perasaan dan pikiran, seperti anak mengenali simbol gambar yang diwakili oleh huruf / angka , maka anak

mengungkapkan perasaan dengan kata sifat contoh: ketika anak senang diberi kado oleh gurunya, dan anak diajarkan untuk tidak pelit terhadap teman sebayannya.

3. Menyusun kalimat sederhana (menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan): anak dapat menyusun kalimat contoh: ini kuda , seperti anak dapat menjawab pertanyaan dari teman sebaya dan guru, dan anak dapat menyusun kalimat yang telah guru ajarkan di sekolahnya.
4. Melanjutkan cerita sederhana misal anak menceritakan gambar yang di buat sendiri, contoh anak bercerita tentang kejadian- kejadian yang ada dalam lingkungan anak itu sendiri contoh : anak bercerita tentang malam hari ? seperti tadi malam mati lampu di rumah saya.
5. Mengenal suara huruf awal (menyebutkan kata-kata): anak sudah memahami suara huruf awal contoh: ayam , misal anak menyebut kan kata-kata yang dikenal, seperti kata ikan , itik, burung, dan kelinci.
6. Mengulang kalimat (bertanya dengan kalimat yang benar): anak dapat mengulang kalimat contoh: ini buku , seperti anak dapat bertanya dengan kalimat yang benar contoh: pagi ini hujan , dan anak dapat mengulang kembali kalimat – kalimat yang yang telah anak ketahui.¹⁸

¹⁸ Permendikbud 137 Tahun 2014

C. Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penguasaan berasal dari kata kuasa, penguasaan merupakan pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan,kepandaian,dan sebagainya). Kosakata atau pembendaharaan kata Menurut Harlock dalam buku perkembangan bahasa anak merupakan bagian dari perkembangan berbicara anak sehingga pada pengenalan kosakata dibutuhkan pemahaman tentang arti dan bunyi.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penguasaan kosakata merupakan pemahaman dalam memahami suatu perbendaharaan kata.

Menurut Keraf kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang.²⁰ Kesimpulan dari pendapat diatas kosakata dapat bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan usia disinilah suatu bahasa berkembang seiring dengan perkembangan bangsa sebagai hasil buah pikiran dan perbuatan dalam segi kehidupan yang nampak bercerai.

Sedangkan menurut Soedjito kosakata (pembendaharaan kata) adalah:(1). Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2). kekayaan kata yang dimiliki oleh pembicara atau penulis, (3). Kata yang dipakai dalam bidang ilmu pengetahua,(4). Dan daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Soedjito membagi kosakata

¹⁹ Rizka Isnaini Putri,"*Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Metode Bernyanyi* Kelompok B TK Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo, (Skripsi program Studi PIAUD di Surabaya 2018), h.12

²⁰ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*(Jakarta,PT.Gramedia Pustaka Umum, 2000), h.80

menjadi dua yaitu kosakata aktif dan kosakata pasif. Kosakata aktif adalah kosakata yang sering dipakai dalam berbicara atau menulis, contohnya: Bunga, kembang dan matahari sedangkan kosakata pasif adalah kosakata yang jarang dipakai contohnya: puspa, kesuma, dan surya.²¹

Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat di simpulkan kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang, kosakata dapat bertambah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan usia.

Disinilah suatu bahasa berkembang seiring dengan perkembangan bahasa sebagai hasil buah pikiran dan perbuatan dalam segi kehidupan yang nampak bercerai, kosakata merupakan kata-kata yang memiliki suatu arti yang memiliki oleh manusia yang digunakan berbahasa dan berkomunikasi.

2. Kemampuan Kosakata

Kemampuan kosakata merupakan hal yang sangat penting, karena kemampuan kosakata merupakan penentu seseorang dalam memahami kata-kata dalam berbahasa. Kosakata merupakan penentu seseorang dalam memahami kata-kata dalam berbahasa.

Miranti menyatakan kosakata adalah kemampuan anak untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar saat mereka bercerita. Anak mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan kalimat sehari-hari secara sederhana, terkadang tanpa sadar mereka menambah kosakata melalui kata-kata yang baru mereka

²¹ Soedjito, Kosakata Bahasa Indonesia (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), h.3

dengar.²² Kesimpulan dari kemampuan kosakata dapat mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata yang baik dan benar karena akan menambah kosakata melalui kata-kata yang baru mereka dengar.

3. Pemerolehan dan Penguasaan Kosakata

Dorothy Einon mengungkapkan bahwa anak usia 3-4 tahun menguasai sekitar 1250 kata belajar sekitar 50 kosakata baru setiap bulan. Kalimat yang digunakan terdiri dari setiap bulan, kalimat yang digunakan terdiri dari 3-4 kalimat dengan struktur kata yang lebih kompleks. tetapi pada usia ini anak mengalami kesulitan menjawab percaya “mengapa,” “dimana”, dan “apa” walaupun anak sering mengajukan pertanyaan jenis itu. pada anak usia ini juga cenderung menggunakan kata “bila” dan “karena”.²³

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 3-4 yang berbunyi:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: *Dia Menciptakan Manusia Mengajarnya Pandai Berbicara* (Q.S Ar-Rahman:3-4)

Seorang anak tentu lebih lebih banyak diam dan memperhatikan masalah yang sedang dibicarakan. Anak kemudian mengasosiasikan kosakata yang dia dengar, dengan apa yang terjadi setelah pembicara selesai

²² Istiqomah Tina Ardian, "Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok Tk Aisyiyah B Melalui Metode Bernyanyi Demangan Sambi Boyolali," (Skripsi Program PAUD, Surakarta), h.29

²³ Choirun Nisak Aulia, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Pedagogia*, Vol.1.No.2, (Juni 2012), h.136

mengujarkan sesuatu.²⁴ Kesimpulan dari uraian di atas seorang anak tentu lebih banyak diam dan memperhatikan masalah yang sedang dibicarakan kemudian mengasosialisasikan kosakata yang dia dengan

D. Penggunaan Media Gambar terhadap Perkembangan Kosakata

Penggunaan media gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurang jelasan. Akan tetapi gambar juga menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu yang lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas.

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan cara menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar- gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu objek.

Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar- gambar yang digunakan merupakan gambar terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa di tempel pada papan buletin, menjadi ruangan menarik, memotivasi anak didik, meningkatkan minat, perhatian dan menambah pengetahuan siswa.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar peserta didik menggunakan media gambar.

²⁴ Riri Delpita, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Bak Pasir Di Taman Kanak-kanak Bina Karya," Jurnal Pesona Paud, Vol.1, No.3

1. Warna. peserta didik sangat tertarik pada gambar-gambar berwarna. Umumnya pada mulanya mereka mengamati warna sebelum mereka mengetahui nama warna, barulah mereka tafsirkan. Pada umumnya memiliki kriteria tersendiri tentang kombinasi warna-warna. Melatih menanggapi, memperbedakan, dan menafsirkan warna perlu dilakukan pendidik terhadap para siswa.
2. Ukuran. Dapat dibandingkan mana yang lebih besar antara seekor ayam dengan seekor sapi, mana yang lebih tinggi antara seorang manusia dengan gereja, dan sebaliknya.
3. Jarak. Maksudnya agar anak dapat, mengira-ngira jarak antara suatu objek dengan objek lainnya dalam suatu gambar, misalnya jarak antara puncak gunung latar belakangnya.
4. Sesuatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan. Mobil yang sedang diparkir yang nampak dalam sebuah gambar, dalam gambar terdapat sebuah simbol-simbol gerakan.
5. Temperatur. Bermaksud anak memperoleh kesan apakah didalam gambar temperaturnya dingin atau panas. Bandingkan gambar yang menunjukkan musim salju dan gambar orang-orang yang berada dalam keadaan membuka pakaian. Maka dapat dibedakan temperatur rendah dan keadaan panas.

Ada beberapa alasan dipilihnya media gambar sebagai media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, khususnya pengajaran untuk meningkatkan kosakata pada anak usia dini adalah.

1. Gambar bersifat kongkrit menggambarkan yang diajarkan
2. Gambar mengatasi ruang dan waktu untuk mempercepat penangkapan peserta didik terhadap gambar yang ditunjukkan
3. Gambar mengatasi verbalisme sehingga panca indra dapat lebih jelas mengamatinya.
4. Gambar dapat dijelaskan untuk menjelaskan suatu pengertian, karena gambar langsung melihat obyeknya.
5. Gambar-gambar mudah dipilih dan disajikan karna tidak memerlukan peralatan yang rumit
6. Gambar mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun kelompok.²⁵

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa media gambar sesungguhnya dapat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak karena dengan memperhatikan gambar yang dimuat imajinasi anak langsung tertuju pada obyek gambar dan hal ini lebih untuk mengigat nya.

²⁵ Oemar Hakim, Pembelajaran untuk Anak Usia Dini, (Jakarta: Media Insani, 2006),h.63

Menurut Daryanto dalam penerapan pembelajaran melalui media gambar pada anak usia dini dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media gambar secara keseluruhan.
2. Melalui bimbingan guru, siswa membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media gambar.
3. Guru menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati gambar yang terdapat didalamnya.
4. Guru memilih siswa untuk memperaktekkan apa yang terdapat dalam media gambar.
5. Siswa memperaktekkan gerakan-gerakan yang terdapat dalam media gambar sambil mengingat isi materi yang disampaikan.
6. Guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan.²⁶

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak yaitu sebagai berikut:

1. Memahami bahasa
2. Mengungkapkan bahasa keaksaraan
3. Menyusun kalimat sederhana
4. Melanjutkan cerita sederhana
5. Mengenal suara huruf awal
6. Mengulang kalimat.²⁷

Untuk melaksanakan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara guru memberikan pembelajaran kepada anak didik sesuai dengan kelompok usianya.

Dalam mewujudkan hal itu seorang guru harus tau trik-trik ataupun metode-metode penerapan pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai dan mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak. Salah satu meningkatkan perkembangan bahasa anak ialah melalui media gambar. Untuk

²⁶ Daryanto, *Op.Cit*, hlm.115

²⁷ Hasil Observasi Penelitian di TK Sriwijaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 10 September 2018.

mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan pemilihan yang tepat dengan menggunakan media gambar anak dapat berkomunikasi dan menambah kosakata pada anak.

E. Penelitian Relavan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitriyanti mahasiswa Universitas Islam Negeri Lampung yang berjudul Mengembangkan kosakata berbahasa Indonesia melalui penerapan metode *Mind Mapping* pada anak kelompok B TK Al Khairiyah Bandar Lampung. Hasil penelitian ini terbukti bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan Kosakata berbahasa berkembang sangat baik dapat tercapai.²⁸

Jurnal penelitian anak usia dini Eka Pentiernitasari Mahasiswi PG PAUD Universitas Jambi yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa permainan metode bercerita dengan gambar merupakan salah satu yang paling mendasar untuk berbagai pengetahuan, pengalaman, dan membina hubungan interaksi dengan anak-anak. Pada usia anak-anak, kemampuan bahasa kata bahasa lisan, belum cukup dikuasainya, masih dalam proses, tetapi anak sudah mempunyai kemampuan bahasa rupa (bahasa gambar).²⁹

²⁸ Eka Fitriyanti, "Mengembangkan Kosakata Berbahasa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Anak Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung," (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.28

²⁹ Eka Pentiernitasari, "Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, h. 31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum “metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”.¹ sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang Bagaimana Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Menurut John W Creswell yang dikutip oleh Hamid penelitian: “penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dengan sebuah latar ilmiah.”²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.2.

² Hamid Patiliam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alpa Beta, 2005, h.56

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Adapun jenis penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana penulis berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, penelitian ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah mengenai penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata seorang anak.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung

objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan (*atributes*) dari sesuatu benda, orang atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Menurut Obert K Yin subjek penelitian adalah manusia atau responden yang diminta untuk masuk kedalam laboratorium (pengamatan), yaitu suatu lingkungan yang hampir keseluruhan terkontrol oleh peneliti.³

Menurut Sugiono objek peneliti merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah guru (pendidik) di Tk Sriwijaya yang berjumlah 2 orang. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik Tk Sriwijaya dan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di Tk Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴ Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian yang

³ Robert K Ying, *Kasusu Desain dan Metode*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009), h.87

⁴ *Ibid* h. 224

bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Banyak pendapat mengenai teori observasi. Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵ Jadi, maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan. Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penelitian menggunakan observasi non-partisipan, yaitu mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran di TK terutama dalam Penggunaan Media Gambar dalam meningkatkan kosakata anak usia dini di TK Sriwijaya melihat proses pembelajaran, jenis APE dan metode yang digunakan serta media dan peralatan yang berkenaan dengan media gambar dalam meningkatkan kosakata pada anak usia dini.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka

⁵ *Ibid*, h. 226.

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviu mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian si pewawancara harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.

Adapun penulis men-interviu atau wawancara untuk memperoleh data. Penelitian ini hanya ditujukan kepada Kepala sekolah, guru serta yang ada di TK Sriwijaya, sementara anak-anak tidak dilibatkan dalam wawancara dengan pertimbangan anak-anak masih sulit melaksanakan proses tanya-jawab dengan peneliti. Wawancara yang dilakukan secara formal dan non formal agar didapatkan informasi yang akurat.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan dat tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁷ Metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.83.

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014), h.32.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah dan auto biografi. Hasil penelitian juga akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang: sejarah TK Sriwijaya, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, peralatan pembelajaran, media pembelajaran, keadaan guru dan anak-anak dan media yang digunakan untuk mengembangkan kosakata anak.

D. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang akurat dan teruji kevalidannya dan reabilitasnya.

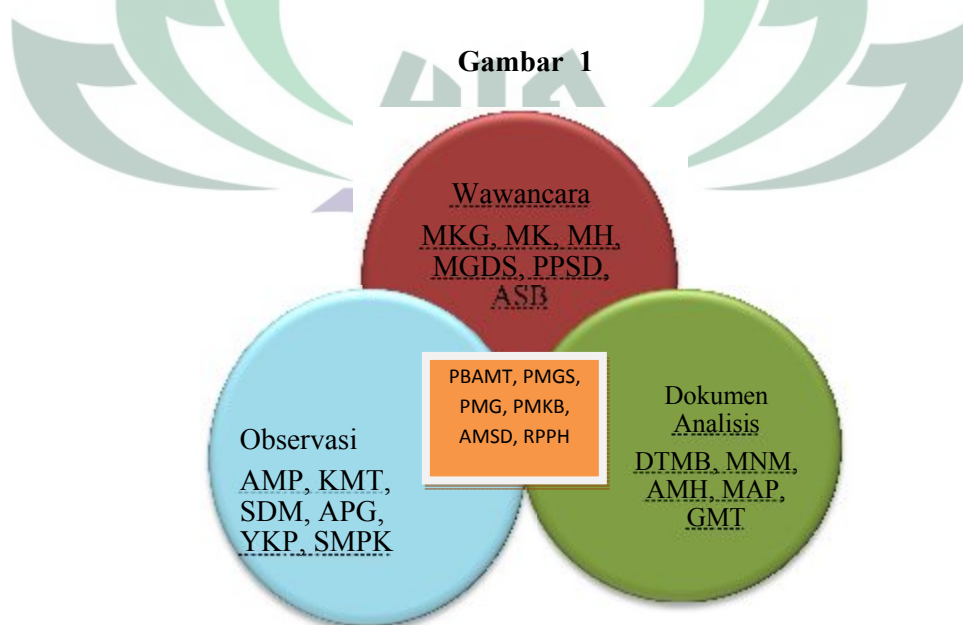
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸

1. Data Reduction (Reduksi Data)





⁸ *Opcit* h.246

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan dalam meningkatkan kosakata anak usia dini di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukkan.

Gambar 1



Keterangan:

	: Observasi
	: Wawancara
	: Dokumen analisis
	: Kesimpulan

PBAMT : Pendidik bersama anak membahas tentang tema

PMGS : Pendidik memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema

PMG : pendidik mengenalkan macam-macam media gambar dan alat penunjang atau permainan lain yang akan digunakan

PMKB : pendidik bersama anak membahas aturan tata tertib bermain menempel bulu burung dengan kapas berwarna

AMSB : anak mulai membuat gambar dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil memberi motivasi jika diperlukan

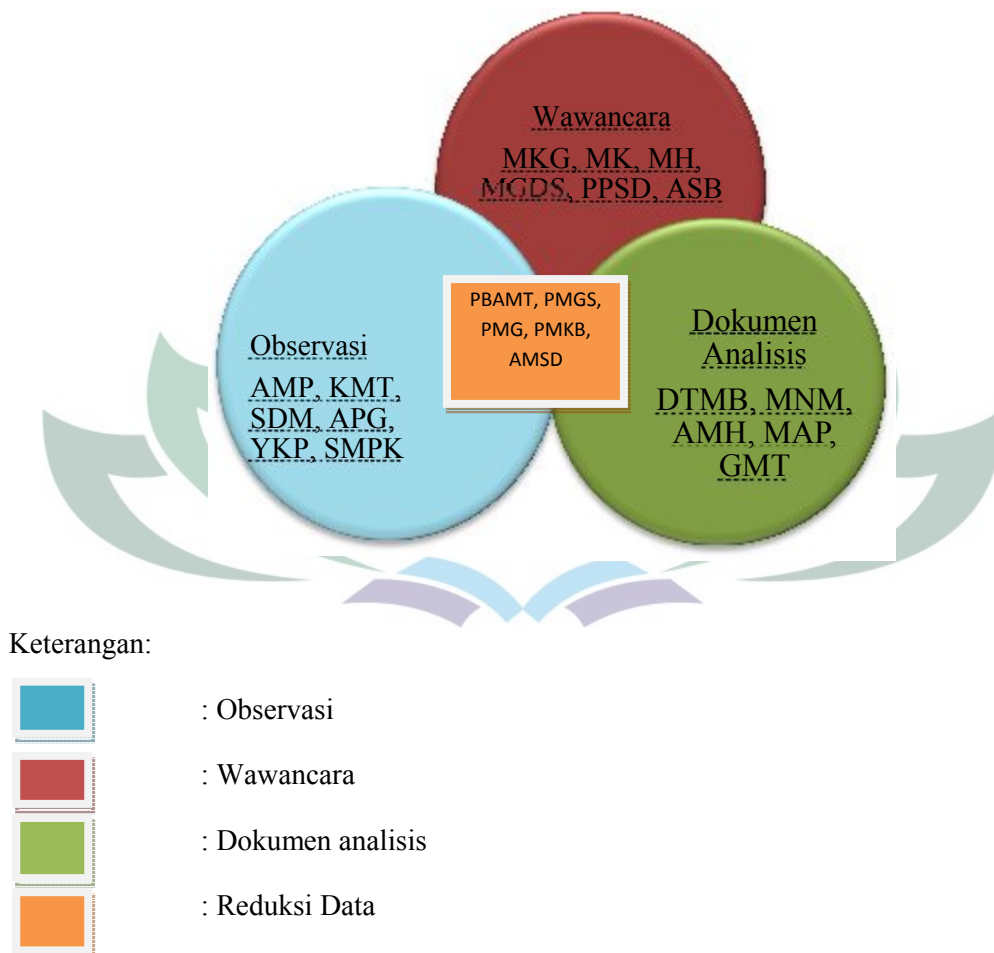
RPPH : Rencana penilaian pembelajaran harian

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Penggunaan Media Gambar dalam meningkatkan kosakata anak usia dini di TK Sriwijaya tanpa mengabaikan data-data pendukung lainnya.

Gambar 2



PBAMT : Pendidik bersama anak membahas tentang tema

PMGS : Pendidik memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema

- PMG : pendidik mengenalkan macam-macam media gambar dan alat penunjang atau permainan lain yang akan digunakan
- PMKB : pendidik bersama anak membahas aturan tata tertib bermain menempel bulu burung dengan kapas berwarna
- AMSB : anak mulai membuat gambar dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil memberi motivasi jika diperlukan

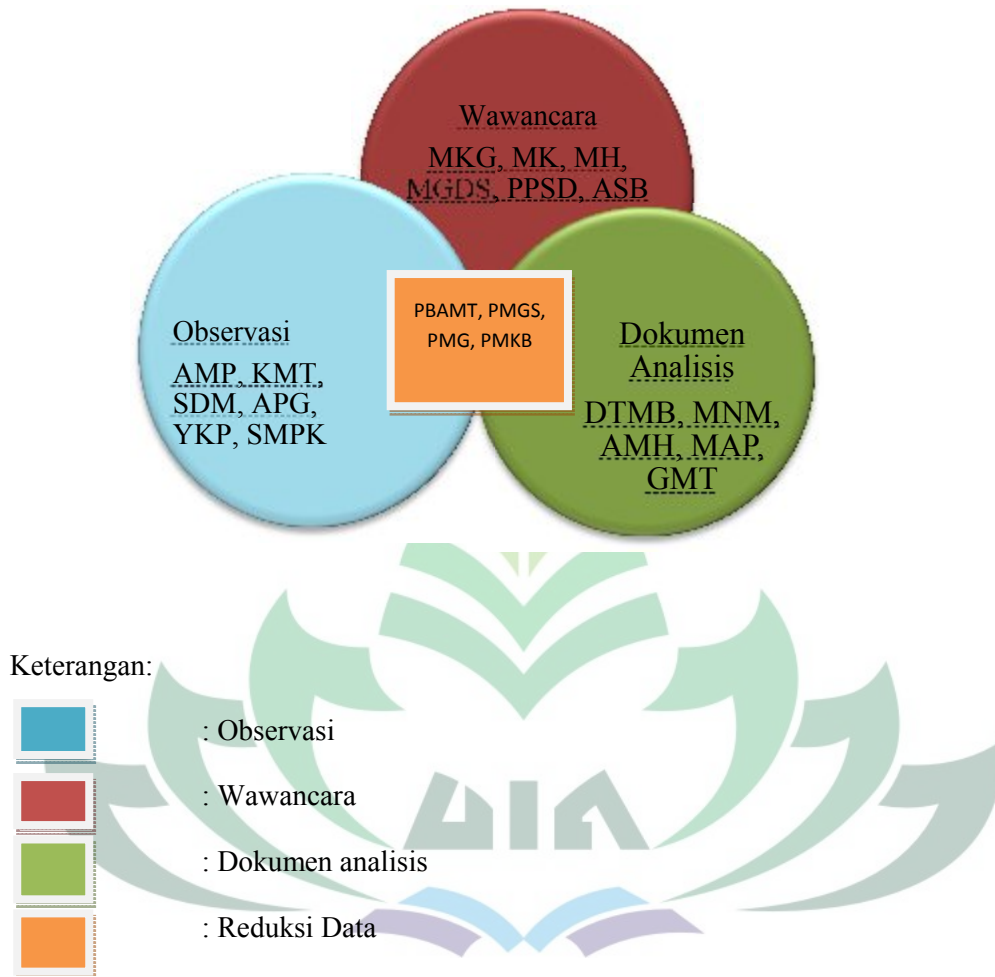
3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

Dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif atau mengumpulkan bukti-bukti yang beranjak dari sifat-sifat khusus yang kemudian ditarik satu kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi bahwa berfikir induktif adalah: berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

⁹ *Ibid*, , h. 252.

Gambar 3



PBAMT : Pendidik bersama anak membahas tentang tema

PMGS : Pendidik memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema

PMG : pendidik mengenalkan macam-macam media gambar dan alat penunjang atau permainan lain yang akan digunakan

PMKB : pendidik bersama anak membahas aturan tata tertib bermain menempel bulu burung dengan kapas berwarna

E. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau *transferability*, (3) kebergantungan atau *dependability*, dan (4) kepastian Uji Kepastian atau *conformability*. Tetapi disini untuk menguji keabsahan data peneliti hanya mengambil indikator kredibilitas. Dimana peneliti mengambil perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua sang anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.
- 2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya. Apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, bisa dijelaskan dalam wawancara.
- 3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke sekolah, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.

2. Uji Keteralihan atau *transability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja

yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam.

3. Uji Ketergantungan atau *dependability*

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah, dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian atau *conformability*

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa. Karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.¹⁰ Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁰Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.88-93.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Taman Kanak-Kanak Sriwijaya

TK Sriwijaya didirikan pada tahun 14 April 1984 pada tahun pertama TK Sriwijaya yang berlokasi Jl. Pulau Tegal No. 15 Sukarame Bandar Lampung, gedung TK Sriwijaya terdiri dari 4 kelas dan 1 (satu) ruangan kantor. Pada tahun 1984 sampai sekarang dibawah pimpinan ketua yayasan Drs.Ic.B.Priharto dengan kepala sekolah Nanik Suharti S.Pd.

Pada tahun pelajaran yang sedang berjalan saat ini (2018-2019) TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung yang dipimpin oleh kepala sekolah Nanik Surharti S.Pd telah memiliki 4 kelas yang pertama kelas A yang berjumlah 20 orang yang kedua kelas B1 berjumlah 20 dan B2 berjumlah 20 yang terakhir B3 berjumlah 34 anak usia dini dengan fasilitas lengkap dan disertakan seorang pendidik berjumlah 7 orang.

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Menjadikan Tk Sriwijaya berprestasi, bertakwa, berbudaya, berpendidikan dan berahlak mulia.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi kerja guna sesuai tuntunan fungsionalisme yang dilandasi semangat beragama
- 2) Meningkatkan kegiatan keagamaan bagi warga sekolah.

- 3) Menciptakan prestasi didik berilmu pengetahuan dan berahlak mulia.
- 4) Menanamkan kerjasama dan terciptanya lingkungan yang kondusif masyarakat dan orang tua.

3. Letak Geografis

Taman kanak-kanak Sriwijaya Sukarame Kota Bandar Lampung diprovinsi lampung. Kendaraan umum untuk anak TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung adalah naik motor dan mobil.

- a. Jarak sekolah dengan ibukota provinsi lampung kecamatan adalah 2km
- b. Jarak sekolah dengan ibukota provinsi (Bandar Lampug) adalah 10km
- c. Transpotasi yang digunakan: Kendaraan umum jasa ojek dan kendaraan pribadi.
- d. Lahan dan lingkungan sekolah aman dan tidak berada didaerah konflik
- e. Letak bangunan sekolah berada dilingkungan komplek perumahan

4. Tenaga Pengajar

Tabel 4
Data Guru Ditaman Kanak-Kanak Sriwijaya Sukarame
Bandar Lampung

No	Nama Guru	Pendidikan Terahir	Tugas Pembahas
1	Nanik Suharti S.pd	SI	Kepala Sekolah
2	Rowiyah S.pd	SI	Guru Kelas
3	Wartini S.pd	SI	Guru Kelas
4	Indri Mulyani S.pd	SI	Guru Kelas
5	Sukarni S.pd	SI	Guru Kelas
6	Salunah S.pd	SI	Guru Kelas
7	Tika Fitriana S.pd.i	SI	Guru Kelas

5. Data Jumlah Siswa

Tabel 5
Data Jumlah Siswa Dari Tahun

TAHUN PEMBELAJARAN														
2013/2014			2014/2015			2015/2016			2016/2017			2017/2018		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
60	66	126	71	73	144	46	46	92	65	51	126	52	62	114

Sumber : Dokumentasi Data Peserta Didik Tk Sriwijaya Sukarama Bandar Lampung

6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Perasarana merupakan salah satu hal yang paling penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. sehingga bukan hanya mementingkan metode startegi yang digunakan, atau media yang digunakan tetapi sebagai seorang pendidik yang mempunyai fungsi sebagai motivasi dan fasilitator, juga perlu memperhatikan sarana dan perasarana yang akan membuat anak merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

a. Sarana Gedung

Tabel 6
Sarana Gedung

No	Nama Ruangan	Keterangan	
		Jumlah	Luas/M ²
1	Ruang Kelas	4	126
2	Ruang Kepala Sekolah/Ruang PAUD	1	42
3	Ruang Guru	-	-
4	Perpustakaan	1	6
5	Arena Bermain	1	126
6	Cuci Tangan untuk KBM	4	6
7	Kamar Mandi / Wc	1	6
8	Ruang pakir	-	-
	Jumlah	12	400M²

Sumber : Dokumen Sarana dan prasarana TK Sriwijaya Sukarama Bandar Lampung

b. Fasilitas Belajar

1) Ruangan :

a) Ruang kelas

- (1) Meja dan kursi murid : 100% lengkap
- (2) Meja dan kursi guru : 100% lengkap
- (3) Lemari kelas : 100% lengkap
- (4) Loker penyimpanan perlengkapan belajar anak : 100% lengkap
- (5) Papan tulis besar : 100% lengkap

b) Ruang Kantor

- (1) Lemari guru : ada / ~~tidak ada~~
- (2) Meja dan Kursi : ada / ~~tidak ada~~
- (3) Papan data : ada / ~~tidak ada~~

c) Ruang Dapur

- (1) Alat Masak dan Penyimpanaan : ada / ~~tidak ada~~
- (2) Alat Makan dan Minum : ada / ~~tidak ada~~
- (3) Ruang UKS : ada / ~~tidak ada~~
 - (a) Lemari obat dan obat-obatan : ada / ~~tidak ada~~
 - (b) Timbangan dan alat ukur tinggi badan : ada / ~~tidak ada~~
 - (c) Tempat tidur : ada / ~~tidak ada~~

2) Alat Peraga Pendidikan dan alat bermain didalam kelas

- a) Boneka-boneka : ada / ~~tidak ada~~
- b) Binatang-binatang tiruan : ada / ~~tidak ada~~
- c) Perabot rumah tangga (bentuk kecil) : ada / ~~tidak ada~~

d) Perabot kamar makan	: ada / tidak ada
e) Perabot kamar tidur	: ada / tidak ada
f) Tanaman dalam pot	: ada / tidak ada
g) Alat-alat pengetahuan alam	: ada / tidak ada
h) Buku-buku cerita bergambar	: ada / tidak ada
i) Buku perpustakaan untuk anak-anak	: ada / tidak ada
j) Boneka-boneka untuk sandiwara Boneka	: ada / tidak ada
k) Alat-alat untuk prakarya	: ada / tidak ada
l) Alat-alat untuk pendidikan	: ada / tidak ada
m) Alat-alat music	: ada / tidak ada
n) Gambar-gambar dan patung-patung pakaian adat	: ada / tidak ada

3) Alat peraga pendidikan dan alat bermain di luar kelas

a) Ayunan	: ada / tidak ada
b) Jungkitan	: ada / tidak ada
c) Papan titian	: ada / tidak ada
d) Papan luncur	: ada / tidak ada

Berdasarkan data diatas, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung bisa digolongkan cukup lengkap, guna menunjang proses pembelajaran. jadi baik dari sarana gedung, fasilitas belajar dan penunjang yang sudah hamper memadai ini diharapkan dapat menimalisir hambatan dalam proses belajar mengajar.

B. Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurangan jelas. Akan tetapi gambar juga menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu yang lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas.

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan cara menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar- gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu objek.

Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar- gambar yang digunakan merupakan gambar terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa di tempel pada papan buletin, menjadi ruangan menarik, memotivasi anak didik, meningkatkan minat, perhatian dan menambah pengetahuan siswa.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar peserta didik menggunakan media gambar.

1. Warna.peserta didik sangat tertarik pada gambar-gambar berwarna.Umumnya pada mulanya mereka mengamati warna sebelum mereka mengetahui nama warna, barulah mereka tafsirkan. Pada umumnya memiliki kriteria tersendiri tentang kombinasi warna-warna. Melatih menanggapi, memperbedakan, dan menafsirkan warna perlu dilakukan pendidik terhadap para siswa.

2. Ukuran. Dapat dibandingkan mana yang lebih besar antara seekor ayam dengan seekor sapi, mana yang lebih tinggi antara seorang manusia dengan gereja, dan sebaliknya.
3. Jarak. Maksudnya agar anak dapat, mengira-ngira jarak antara suatu objek dengan objek lainnya dalam suatu gambar, misalnya jarak antara puncak gunung latar belakangnya.
4. Sesuatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan. Mobil yang sedang diparkir yang nampak dalam sebuah gambar, dalam gambar terdapat sebuah simbol-simbol gerakan.
5. Temperatur. Bermaksud anak memperoleh kesan apakah didalam gambar temperaturnya dingin atau panas. Bandingkan gambar yang menunjukkan musim salju dan gambar orang-orang yang berada dalam keadaan membuka pakaian. Maka dapat dibedakan temperatur rendah dan keadaan panas.

Ada beberapa alasan dipilihnya media gambar sebagai media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, khususnya pengajaran untuk meningkatkan kosakata pada anak usia dini adalah.

1. Gambar bersifat kongkrit menggambarkan yang diajarkan
2. Gambar mengatasi ruang dan waktu untuk mempercepat penangkapan peserta didik terhadap gambar yang ditunjukkan
3. Gambar mengatasi verbalisme sehingga panca indra dapat lebih jelas mengamatinnya.
4. Gambar dapat dijelaskan untuk menjelaskan suatu pengertian, karena gambar langsung melihat obyeknya.
5. Gambar-gambar mudah dipilih dan disajikan karna tidak memerlukan peralatan yang rumit
6. Gambar mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun kelompok.¹

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa media gambar sesungguhnya dapat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak karena dengan memperhatikan gambar yang dimuat imajinasi anak langsung tertuju pada obyek gambar dan hal ini lebih untuk mengigat nya.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak yaitu sebagai berikut:

¹ Oemar Hakim, Pembelajaran untuk Anak Usia Dini, (Jakarta: Media Insani, 2006), h. 63

1. Memahami bahasa
2. Mengungkapkan bahasa keaksaraan
3. Menyusun kalimat sederhana
4. Melanjutkan cerita sederhana
5. Mengenal suara huruf awal
6. Mengulang kalimat.²

Untuk melaksanakan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari bagaimana cara guru memberikan pembelajaran kepada anak didik sesuai dengan kelompok usianya.

Dalam mewujudkan hal itu seorang guru harus tau trik-trik ataupun metode-metode penerapan pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai dan mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak. Salah satu meningkatkan perkembangan bahasa anak ialah melalui media gambar. Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan pemilihan yang tepat dengan menggunakan media gambar anak dapat berkomunikasi dan menambah kosakata pada anak.

Kegiatan Media Gambar dilakukan di dalam kelas untuk mengembangkan Kosakata anak usia dini di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung, dan ternyata menghasilkan perkembangan bahasa anak yang cukup baik, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.

² Hasil Observasi Penelitian di TK Sriwijaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 10 September 2018.

1. Pendidik bersama anak membahas tentang tema

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan menggunakan Media Gambar yaitu diawali dengan pemilihan tema terlebih dahulu, dalam membuat perencanaan menetapkan tujuan dan tema. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Yakni guru menganalisis kurikulum Taman Kanak-kanak (kurikulum 2013) melalui program semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setiap RPPH memuat kegiatan dari setiap tema yang akan diturunkan menjadi subtema dan kemudian disesuaikan dengan Media Gambar dalam mengembangkan Kosakata dan sebagai penilaian progres perkembangan Bahasa anak.³

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas A di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung yang bernama Rowiyah bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menetapkan atau menentukan tema dan subtema yang akan dipilih yang akan dipilih dan membahasnya terlebih dahulu dengan anak agar dapat mengembangkan kosakata anak usia dini.⁴

³ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 24 September 2018.

⁴ Hasil Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 24 September 2018.

2. Pendidik memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukan gambar-gambar yang sesuai dengan tema

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, sebelum melakukan kegiatan guru terlebih dahulu memberikan menunjukkan gambar-gambar ataupun contoh dari tema ataupun subtema yang akan digunakan. Gambar-gambar tersebut disesuaikan dengan Media gambar yang akan dijelaskan oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada anak agar anak ketika hendak melakukan kegiatan Media gambar anak Bertanya dengan kalimat yang benar . Motivasi ini diberikan untuk mendorong anak lebih mengembangkan perkembangan bahasa dan kosakata yang dimiliki anak.⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas A di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung , bahwa sebelum belajar guru memberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan tema yang akan dijelaskan hari itu dan tak lupa guru memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam mengembangkan potensinya.⁶

3. Pendidik mengenalkan macam - macam media gambar dan alat penunjang atau permainan lain yang akan digunakan

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung , tahap ini adalah tahap ketiga sebelum media gambar yakni

⁵ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 28 September 2018.

⁶ Hasil Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 28 September 2018.

guru terlebih dahulu mengenalkan macam-macam gambar yang akan digunakan untuk bermain mulai dari nama,tempat tinggal, makanannya warna-warna gambar dan juga alat-alat penunjang yang digunakan untuk bermain. Pengenalan media gambar ini agar anak mengetahui nama-nama dari setiap bentuk gambar dan juga bertujuan agar anak dapat memahami materi pembelajaran baik dalam pemahaman konsep maupun penambahan kosakata anak.⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas A di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung bahwa sebelum bermain guru terlebih dahulu mengenalkan anak-anak pada gambar-gambar dan juga alat-alat penunjang lainnya seperti gambar pohon-pohonan, hewan-hewan dan lain-lain agar anak lebih mudah untuk membuat media gambar yang menarik dan kreatif.⁸

4. Pendidik bersama anak membahas aturan tata tertib bermain menepel bulu burung dengan kapas berwarna

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, guru sangat mengutamakan keamanan dan juga kerapihan saat bermain media gambar karna mengingat bahannya kapas berwarna dan takut kotor kena pakaian anak jadi guru harus terus mengawasi ketika anak-

⁷ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 2 Oktober 2018.

⁸ Hasil Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 2 Oktober 2018.

anak sedang bermain. Sebelum bermain guru menjelaskan apasaja aturan permainan dalam bermain media gambar dan juga menjelaskan Macam-macam gambar jika anak-anak tidak mengikuti aturan permainan seperti menyebutkan gambar-gambar yang telah guru sebutkan dalam pembelajaran.⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas A di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung bahwa bermain media gambar harus menggunakan aturan-aturan agar tidak membahayakan bagi anak. Karna pada masa usia dini ini anak sangat aktif jadi guru harus terus mengawasi anak-anak ketika bermain media gambar selain itu juga dapat menampah keterampilan anak.¹⁰

5. Anak mulai membuat gambar dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil memberi motivasi jika diperlukan

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menyalurkan bakat terpendam dengan menggambar sekreatif mungkin. Disini guru hanya berperan untuk membimbing dan mengawasi kegiatan yang anak lakukan. Guru hanya memberikan arahan kepada anak apabila anak bertanya ataupun membutuhkan motivasi agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara luas dan optimal terutama pada perkembangan

⁹ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 5 Oktober 2018

¹⁰ Hasil Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 5 Oktober 2018

bahasa anak. Guru sesekali ikut bermain bersama anak-anak agar anak merasa nyaman dan terbuka kepada guru sehingga anak melakukan kegiatan secara bebas tapi tetap terarah.¹¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas A di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung bahwa ketika anak sedang membuat gambar guru hanya mengawasi serta memberi arahan kepada anak dan juga memberi motivasi anak untuk lebih mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak.¹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir penggunaan media gambar pada anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan kosakata di TK Sriwijaya Bandar Lampung. Penulis akan menguraikan secara lebih terperinci dalam mengembangkan kosakata usia 4-5 tahun di kelas A yang berjumlah 20 anak sebagai berikut:

- a. Perkembangan kosakata Almahdi Febrian, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata Febrian pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, mampu mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam menyebutkan kata-kata dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan lebih baik dari teman sebayanya

¹¹ Hasil Observasi Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 08 Oktober 2018.

¹² Hasil Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 08 Oktober 2018.

juga sudah belum berkembang dilihat dari perkembangan kosakata dan berbicara nya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dan selanjutnya item kelima belum berkembang dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan kosakata Almahdi melalui media gambar dikategorikan belum berkembang.¹³

- b. Perkembangan kosakata Andira Khaira Putri, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran belum berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam

¹³ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September - 21 Oktober 2018.

menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima belum berkembang dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan kosakata Andira melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang.¹⁴

- c. Perkembangan kosakata Dafa Alfian Putra, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Dafa Perkembangan kosakata dari data penilaian media gambar dalam mengembangkan kosakata pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran belum berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum

¹⁴ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima belum berkembang dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan kosakata Dafa melalui media gambar dikategorikan belum berkembang.¹⁵

- d. Perkembangan kosakata Daffa Alvaro Tabrui, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Alvaro pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga belum berkembang dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran .

¹⁵ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

Berdasarkan data tersebut perkembangan kosakata Alvaro melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang.¹⁶

- e. Perkembangan kosakata Diki Saputra, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Diki pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran belum berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga belum berkembang dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan kosakata Diki melalui media gambar dikategorikan belum berkembang.¹⁷

¹⁶ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

¹⁷ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

- f. Perkembangan kosakata Dzaka Al fiandra, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Dzaka pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga belum berkembang dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima belum berkembang dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan kosakata Dzaka melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang .¹⁸
- g. Perkembangan kosakata Esa Yandeslyn Mahaewi, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Esa pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana,

¹⁸ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

dan ukuran belum berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga belum berkembang dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima belum berkembang dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan kosakata Esa melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang .¹⁹

- h. Perkembangan kosakata Faisal Saiful Gani, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Faisal pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari

¹⁹ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan kosakata Faisal melalui media gambar dikategorikan berkembang sesuai harapan .²⁰

- i. Perkembangan kosakata Faiz Hanafi, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Faiz pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga berkembang sesuai harapan dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan

²⁰ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September- 21 Oktober 2018.

keruangan mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan kosakata Faiz melalui media gambar dikategorikan berkembang sesuai harapan .²¹

- j. Perkembangan kosakata Fariz Al farizy, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Fariz pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga mulai berkembang dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga berkembang sesuai harapan, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan

²¹ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

selanjutnya item kelima berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan kosakata Fariz melalui media gambar dikategorikan berkembang sesuai harapan.²²

- k. Perkembangan kosakata Dazzling Natalie Heart, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Dazzling pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran mulai berkembang dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga berkembang sesuai harapan dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga berkembang sesuai harapan, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima berkembang sesuai harapan dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan

²² Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

kosakata Dazzling melalui media gambar dikategorikan berkembang sesuai harapan .²³

1. Perkembangan kosakata Fellycea Shaqilla Tritama, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Fellycea pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran mulai berkembang, dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga belum berkembang, dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan kosakata Fellycea melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang.²⁴

²³ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

²⁴ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September - 21 Oktober 2018.

m. Perkembangan kosakata Georgeo Adya Surya Wisesa, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Georgeo pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran belum berkembang, dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga mulai berkembang, dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima mulai berkembang dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan Georgeo kosakata melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang .²⁵

n. Perkembangan kosakata Habib Abdurrozaki, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Habib pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat

²⁵ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

sederhana, dan ukuran mulai berkembang, dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga mulai berkembang, dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan Habib kosakata melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang .²⁶

- o. Perkembangan kosakata Gabriel Sani, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Gabriel pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran mulai berkembang, dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari

²⁶ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

teman sebayanya juga mulai berkembang, dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan Gabriel kosakata melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang .²⁷

- p. Perkembangan kosakata Imam Alvaro Zanneti, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Imam pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran belum berkembang, dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebutkan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga mulai berkembang, dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan

²⁷ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

keruangan mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan Imam kosakata melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang.²⁸

- q. Perkembangan kosakata Khalifah Nur Khotimah, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Khalifah pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran mulai berkembang, dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebutkan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga belum berkembang, dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang,

²⁸ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan Khalifah kosakata melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang.²⁹

- r. Perkembangan kosakata Kiandra Azz alea Munandar, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Kiandra pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran belum berkembang, dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga mulai berkembang, dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan

²⁹ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan Kiandra kosakata melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang.³⁰

- s. Perkembangan kosakata Mahesty Ayu Apriaudy, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Mahesty pada item pertama anak memiliki kepekaan terhadap mengulang kalimat sederhana, dan ukuran berkembang sesuai harapan, dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga berkembang sesuai harapan, dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima berkembang sesuai harapan, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan Mahesty kosakata melalui media gambar dikategorikan berkembang sesuai harapan.³¹

³⁰ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, , Tanggal 21 Septmber - 21 Oktober 2018.

³¹ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

t. Perkembangan kosakata Michella Yunita Marpaung, dari data penilaian penggunaan media gambar dalam mengembangkan kosakata Michella pada item pertama anak memiliki kepekaan mengulang kalimat sederhana, dan ukuran mulai berkembang, dilihat dari kemampuannya dalam memadukan dan menyebukan kata- kata, dan menghubungkan kata baru yang sudah diketahuinya. pada item kedua anak mampu menjawab pertanyaan dari teman sebayanya juga mulai berkembang, dilihat dari perkembangan kosakata dan bicaranya. berbagai bentuk dan cepat menyerap informasi, pada item ketiga kemampuan anak dalam hubungan keruangan mulai berkembang, dilihat dari kemampuan anak dalam menunjukkan perkembangan bahasa anak, selanjutnya pada item keempat anak mampu menuangkan ide dalam merancang juga belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar, dan selanjutnya item kelima belum berkembang, dilihat dari kemampuan anak menggunakan media gambar untuk membuat suatu curahan perasaan dan pikiran . Berdasarkan data tersebut perkembangan Mahesty kosakata melalui media gambar dikategorikan mulai berkembang.³²

C. Pengolahan dan Analisis Data

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dengan melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya.

³² Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Bandar Lampung, Tanggal 21 September – 21 Oktober 2018.

Adapun data-data tersebut penelitian dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 September sampai 21 Oktober 2018 di TK Sriwijaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas A berjumlah 20 anak, 10 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara anak usia di penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung bahwa pertama guru dan anak bersama-sama membahas tentang tema. Tema dan sub tema dipilih dan di sesuaikan dengan permainan yang akan di lakukan.

Kedua, guru memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukan gambar-gambar yang sesuai dengan tema. Gambar-gambar yang diberikan guru berupa gambar yang bisa membuat anak merasa tertarik mengikuti permainan. Melalui gambar tersebut anak akan menjadi tertantang dan juga semangat karna bisa membuat suatu karya dalam bentuk nyata.

Ketiga, guru mengenalkan macam-macam gambar dan alat penunjang atau permainan lain yang akan digunakan. Sebelum bermain anak guru perlu mengenalkan alat-alat permainan yang akan dipakai. Guru harus memberitahu setiap nama-nama dari gambar yang akan dipakai, setelah itu guru mulai memberi contoh cara membuat gambar tersebut agar menjadi suatu bentuk yang diinginkan.

Selanjutnya, guru juga harus memberitahu tata tertib permainan saat membuat gambar. jadi guru harus mengawasi anak-anak ketika bermain agar mereka tidak saling berebut dan tidak saling mengganggu pada temannya yang lain. Kemudian anak mulai membuat gambar sesuai yang guru telah ajarkan. dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil memberi motivasi jika diperlukan. Hal tersebut senada dengan tahapan media gambar.

Y. Miarso mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajarnya.³³

Sedangkan dalam Poerwadarminta gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan,dan sebagainya), yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret, dan sebagainya atau lukisan.³⁴

³³ Hujair AH Sanaky, Media Pembelajaran,(Yogyakarta, Kaukaba,2011), h.3

³⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta:Balai Pustaka 2002),h.292

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk rupa serta ukuran nya relatif terhadap lingkungan. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada itu, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan atau dorongan kepada guru dalam mengajar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar.³⁵

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam mengembangkan kosakata dengan menggunakan media gambar banyak sekali yang didapatkan oleh anak bukan hanya perkembangan kosakata seperti mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai mengungkapkan perasaan, menyebutkan kata-kata. Adapun menurut M.Subana mengemukakan beberapa pendapat manfaat gambar sebagai media pembelajaran:

1. Menimbulkan daya tarik bagi anak
2. Mempermudah pengertian/pemahaman murid
3. Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga anak lebih mudah memahami apa yang dimaksud
4. Memperjelas bagian-bagian yang penting atau bagian-bagian yang kecil sehingga dapat dinikmati
5. Menyingkat suatu uraian.informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.³⁶

³⁵ Ashzr Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta:Rajawali pers, 2008), h.91

³⁶ Trifena Yatini,"Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun ,"(Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2013),h.5

Hal tersebut senada dengan perkembangan kosakata usia 4-5 tahun yang berkembang sejalan dengan kemampuan dalam kepekaan memadukan kegiatan persepsi visual (apa yang dilihat) dengan kemampuan bahasa atau kemampuan berfikir dan mentransformasikan kedua hal tersebut kedalam anak mengulang kalimat sederhana, menyebutkan kata-kata, dan hubungan yang mungkin ada diantara semua hal tersebut, Di dalamnya termasuk kemampuan memvisualisasikan dan secara grafis.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dalam meningkatkan kosakata anak usia dini menunjukkan perubahan yang signifikan seperti mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan, mengungkapkan perasaan, dan menyebutkan kata-kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Miranti menyatakan kosakata adalah kemampuan anak untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar saat mereka bercerita. Anak mampu mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dengan kalimat sehari-hari secara sederhana, terkadang tanpa sadar mereka menambah kosakata melalui kata-kata yang baru mereka dengar.³⁷

³⁷ Istiqomah Tina Ardian, "Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok Tk Aisyiyah B Melalui Metode Bernyanyi Demangan Sambi Boyolali," (Skripsi Program PAUD, Surakarta), h.29

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media gambar pada anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan kosakata di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2017//2018. Sudah berjalan cukup baik namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan langkah-langkah yang benar, sehingga hasil yang diperolehpun belum maksimal. Dengan demikian, maka dapat peneliti tegaskan bahwa penggunaan media gambar pada anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan kosakata di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
2. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan media gambar pada anak usia 4-5 tahun dalam meningkatkan kosakata di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung yaitu:
 - a. Masih kurang tepatnya langkah-langkah pembelajaran media gambar yang benar dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru kadang kala sering lupa untuk membacakan teks-teks yang terdapat dalam media gambar.
 - c. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan apa yang terdapat dalam media gambar sehingga peserta didik kurang begitu aktif.

B. Saran

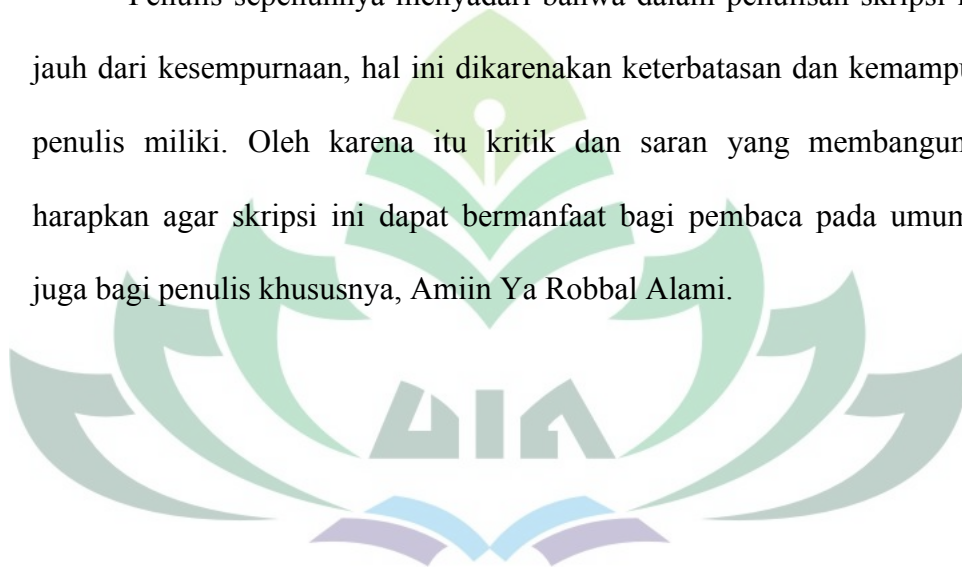
Setiap peserta didik memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda karena informasi yang didapat dikumpulkan peserta didik tidak hanya tergantung pada banyaknya jenis penglihatan serta pendengaran yang mereka miliki, namun juga pada cara mereka belajar menggunakan penglihatan dan pendengaran itu dengan demikian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru selalu mempertahankan hal-hal yang sudah dilakukan tentang pengembangan kosakata anak dengan cukup baik dan benar, seperti membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat pada media gambar agar pembelajaran bertambah efektif dan lebih baik sehingga pemahaman dan perkembangan kosakata anak akan tumbuh dengan baik pula.
2. Hendaknya guru selalu mengikut serta akan menunjuk peserta didik untuk mempraktekan apa yang terdapat dalam media gambar dan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Guru hendaknya memerintahkan seluruh anak secara klasikal, kelompok maupun individu untuk meniru gerakan-gerakan pada gambar sambil mengingat isi materi yang disampaikan guru sehingga perkembangan kosakata anak dapat terlihat jelas.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan umat manusia kepada agama yang selalu memberi petunjuk disetiap kehidupan.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan juga bagi penulis khususnya, Amiin Ya Robbal Alami.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Samsul Bahri," Pendekatan Media Gambar Dan Pencapaian Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Di SD,"*Jurnal Bioshell*, Vol. 04, No.1,(Mei 2015).
- Arief s. sadiman," media pendidikan", (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Armida,"Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Berbahasa Anak Pada Tk Mekar Jaya Bengkunt Belimbing Pesisir Barat,"(Skripsi Program PGRA,Bandar Lampung, 2016).
- Ashzr Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali pers, 2008).
- Choirun Nisak Aulia,"Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun,"*Jurnal Pedagogia*,Vol.1.No.2,(Juni 2012).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Satu Nusa, Bandung, 2010.
- Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005).
- Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, (Jakarta : Depdiknas, 2009).
- Djuanda Dadan,"*Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif Dan Menyenangkan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2006).
- Eka Fitriyani,"Mengembangkan Kosakata Berbahasa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Anak Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung,"(Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Eka Pentiernitasari,"Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara."Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*(Jakarta,PT.Gramedia Pustaka Umum, 2000).
- Hamid Patiliam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Alpa Beta, 2005.

Hasil Observasi Penelitian di TK Sriwijaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 10 September 2018.

Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, Kaukaba, 2011).

Istikhoroh Nurzaman, “ *penggunaan permainan pesan gambar berantai untuk meningkatkan kosa kata bahasa inggris anak usia dini tahun ajaran 2017*, (Jurnal PAUD Agopedia).

Istiqomah Tina Ardian, “Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Kelompok Tk Aisyiyah B Melalui Metode Bernyanyi Demangan Sambi Boyolali,”(Skripsi Program PAUD, Surakarta).

Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2009.

Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).

Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).

Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Oemar Hakim, *Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Media Insani, 2006).

Permendikbud 137 Tahun 2014.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka 2002).

Riri Delpita, “*Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Bak Pasir Di Taman Kanak-kanak Bina Karya*,” Jurnal Pesona Paud, Vol.1, No.3

Rizka Isnaini Putri, “*Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Metode Bernyanyi Kelompok B TK Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo*, (Skripsi program Studi PIAUD di Surabaya 2018).

Robert K Ying, *Kasusu Desain dan Metode*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009).

Rolina Nelva, *Media dan Sumber Belajar. Dalam Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*.(Yogyakarta: kementerian pendidikan Nasional 2010).

Soedjito, Kosakata Bahasa Indonesia (Malang: Aditya Media Publishing, 2011).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sumber: Pra survey Penulis di TK Sriwijaya Sukarame Bandar Lampung, 23 September 2018.

Trifena Yatini, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun ,"(Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas T Witt Jono, *Bahasa indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Sarana Indonesia, 2012, Tanjungpura, Pontianak, 2013).

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014).

Windriantari Saputri, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada anak Kelompok A Di Tk Bener Yogyakarta*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia diYogyakarta 2015).

Witt Jono, *Bahasa indonesia*, Jakarta, PT Gramedia Sarana Indonesia, 2012.

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2013).



L

A

M

P

I

R

A

N



DOKUMENTASI

Kegiatan Anak Saat Guru Menjelaskan Tentang Media Gambar Untuk Mengembangkan kosakata anak



Gambar 1.1 Kegiatan awal guru memperkenalkan nama-nama binatang yang hidup di hutan seperti monyet



Gambar 1.2 Anak anak bekerja sama saat menebalkan gambar



Gambar 1.3 Kegiatan anak saat mewarnai gambar



Gambar 1.4 Kegiatan anak saat menempelkan potongan origami yang sudah di siapkan



Gambar 1.5 Hasil kegiatan anak menempel media gambar



Gambar 1.6 Hasil peniaian anak

Lampiran 1

Kisi-kisi Perkembangan Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kosakata Di TK Way Dadi Kecamatan Sukarama Bandar Lampung

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Perkembangan Kosakata	1. Mengulang kalimat sederhana	a. Melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang b. Anak dapat mengucapkan dengan menggunakan kalimat di dalam dan di atas	4
	2. Bertanya dengan kalimat yang benar	c. Anak dapat berinteraksi/ bertanya dengan teman atau guru nya di dalam kelas d. Anak bertanya dengan kalimat yang benar	4
	3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dengan pertanyaan	e. Anak dapat membuat kalimat pertanyaan. f. Anak dapat meminta tolong kepada orang tua dan orang yang ada disekitarnya	4
	4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)	g. Penambahan kosakata baru setiap harinya h. Anak dapat meminta tolong kepada gurunya	4
	5. Menyebutkan kata-kata	i. Anak dapat mengucapkan pengucapan dua kata j. Menghubungkan kata baru dengan kata yang sudah diketahui	4
	Jumlah		20

Lampiran 2

Karangka Observasi
Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5
Tahun Di TK Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar lampung

NO	Aspek	Unsur/ contoh	Nilai pengguna				Ket
			BB	MB	BSH	BSB	
1.	Memahami Bahasa	a. Menceritakan Gambar b. Menggabungkan dua kata c. Membuat Kalimat					
2.	Mengungkapkan Bahasa Keaksaraan	a. Kartu Huruf b. Pohon Huruf c. Mengabungkan gambar dengan Tulisan d. Menyusun Huruf a,b,c dengan warna					
3.	Menyusun Kalimat Sederhana	a. Apel b. Kapal c. Ayam d. Ikan e. Baju f. Laut g. Ini kuda h. Ini sapi i. Ini topi					
4.	Melanjutkan Cerita Sederhana	a. Menceritakan gambar yang dibuat sendiri b. Kucing warna hitam c. Mobil mogok di jalan d. Pak polisi sedang di jalan					

		e. Tadi malam mati lampu f. Pagi ini hujan					
5.	Mengenal Suara Huruf Awal	a. Ayam b. Ikan c. Itik d. Burung e. Kelinci					
6.	Mengulang Kalimat	a. Ini buku b. Ini ibu c. Ini sepeda d. Adik sedang bermain					

Keterangan:

BB: Belum Berkembang
MB: Mulai Berkembang
BSH: Berkembang Sesuai Harapan
BSB: Berkembang Sangat Baik

Lampiran 3

Instrumen Observasi
Penggunaan Media Gambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan
Kosakata Di TK Way Dadi Kecamatan Sukarama
Bandar Lampung

No.	Nama	Indikator Pencapaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Almahdi.F		✓			Mulai Berkembang
2.	Andira Khaira			✓		Berkembang Sesuai Harapan
3.	Dafa Alfian		✓			Mulai Berkembang
4.	Daffa Alvaro			✓		Berkembang Sesuai Harapan
5.	Diki Saputra		✓			Mulai Berkembang
6.	Dzaka			✓		Berkembang Sesuai Harapan
7.	Esa Yandeslyn		✓			Mulai Berkembang
8.	Faisal Saiful			✓		Berkembang Sesuai Harapan
9.	Faiz Hanafi				✓	Berkembang Sangat Baik
10.	Fariz. A				✓	Berkembang Sangat Baik
11.	Dazzling Natalie				✓	Berkembang Sangat Baik
12.	Fellycea. S			✓		Berkembang Sesuai Harapan
13.	Georgeo Adya .S		✓			Mulai Berkembang
14.	Habib . A			✓		Berkembang Sesuai Harapan
15.	Gabriel. S			✓		Berkembang Sesuai Harapan
16.	Imam Alvaro			✓		Berkembang Sesuai Harapan
17.	Khalifah			✓		Berkembang Sesuai Harapan
18.	Kiandra			✓		Berkembang Sesuai Harapan
19.	Mahesty Ayu				✓	Berkembang Sangat Baik
20.	Yunita .M			✓		Berkembang Sesuai Harapan

Keterangan Indikator Pencapaian

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Bertanya dengan kalimat yang benar
3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dengan pertanyaan
4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)
5. Menyebutkan kata-kata

Lampiran 4

Pedoman Wawancara dengan Guru TK Sriwijaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, guru di TK Sriwijaya yaitu:

1. Bagaimana perkembangan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK Sriwijaya ?

Jawaban: Awalnya banyak anak yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran tapi saat guru mengajak anak untuk belajar melalui permainan media gambar ini anak menjadi lebih tertarik dan sangat menyukai pembelajaran yang diberikan, sehingga melalui permainan media gambar guru dapat melihat perkembangan kosakata yang dimiliki anak.

2. Apakah yang menjadi kendala- kendala yang guru alami saat melakukan proses pembelajaran di kelas? terutama saat proses pembelajaran menggunakan media gambar?

Jawab: Kendala ada, anak yang tidak mau mengikuti belajar dan selalu mengganggu teman nya. Maka dari itu guru memberi bimbingan atau mengontrol dan memberi kemudahan dalam kelompok tersebut dan kendala pembelajaran kosakata bagi anak yang belum mampu berbicara lancar bisa dibilang cedal.

3. Apakah Media Gambar sudah pernah di gunakan di TK Sriwijaya untuk mengembangkan Kosakata anak ?

Jawab: Sudah, dengan media gambar dan media yang nyata atau sesungguhnya misalnya, dalam pembelajaran panca indra, macam – macam nama rasa ,tema tanaman anak mengamati atau me observasi.

4. Apakah anak-anak sangat antusias ketika guru melakukan pembelajaran menggunakan Media Gambar terutama pada kelas A ?

Jawab: anak sangat antusias setiap pembelajaran yang menggunakan media gambar apalagi kalau disertai dengan benda yang nyata. Anak merasa bahagia dalam melakukan permainan ini sehingga pembelajaran yang diberikan dapat diterima anak dengan mudah.

5. Dalam kegiatan praktek dikelas biasanya sebagian anak ada yang tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, sejauh mana peran ibu sebagai guru menyikapi hal tersebut ?

Jawab: Ya namanya anak kan karakternya berbeda-beda, pasti ada saja anak tidak mau ikut proses belajar, guru menyikapi nya dengan cara anak tersebut di bimbing dan diberi perhatian husus dan mengetahui apa penyebab anak tersebut sehingga tidak mau mengikuti pelajaran.

6. Apakah sudah banyak anak yang menunjukkan sikap atau tingkah laku yang mencerminkan Perkembangan kosakata anak ?

Jawab: Sudah banyak sikap ataupun tingkah laku anak yang mencerminkan perkembangan kosakata. sudah terdapat beberapa anak yang bisa menceritakan tentang apa yang guru jelaskan seperti Faiz, ia bisa menceritakan gambar yang dibuat sendiri . juga sudah terdapat beberapa anak

yang bisa mengungkapkan bahasa keaksaraan ketika sedang proses pembelajaran.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Siti Susanti
NPM : 1411070237
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Pembimbing I : Prof. Dr.Syaripudin Basyar,MA
Pembimbing II : Drs.H. Alinis Ilyas,M.Ag
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	13 Febuari 2018	Bimbingan BAB 1	
2.	2 Maret 2018	Bimbingan BAB 11	
3.	5 Maret 2018	ACC Seminar BAB 1-111	
4.	20 April 2018	Bimbingan BAB 1V	
5.	26 April 2018	ACC Seminar BAB 1-111	
6.	31 Oktober 2018	Bimbingan BAB 1V	
7.	14 November 2 018	Bimbingan BAB V	
8.	27 November 2018	Bimbingan BAB 1V- V	
9.	11 Desember 2018	ACC Skripsi	
10.	11 Desember 2018	ACC Skripsi	
11.				
12.				

Bandar Lampung, Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syaripudin Basyar,MA
Nip.196608111992031007

Drs.H.Alinis Ilyas, M.Ag
Nip. 195711151992031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM
MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK SRIWIJAYA WAY DADI KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Siti Susanti
NPM : 1411070237
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syaripudin Basyar, MA
Nip. 196608111992031007

Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag
Nip. 195711151992031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Dr. Hj. Meriyati, M. Pd
NIP. 196906081994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN PROPOSAL

Skripsi dengan judul : **PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DALAM MENGEMBANGKAN KOSAKATA DI TK SRIWIJAYA WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **SITI SUSANTI, NPM. 1411070237**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam seminar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Kamis, 31 Mei 2018, 13.00-14.0

TIM SEMINAR

Ketua Sidang : **Dr. R. Rubhan Masykur, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Untung Nopriyansyah, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Dr.Sovia Mas Ayu, MA** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Prof. Dr.Syaripudin Basyar, MA** (.....)

Pembimbing Pendamping II : **Drs.Alinis Ilyas, M.Ag** (.....)

**Mengetahui
Ketua Jurusan PIAUD**

**Dr. Hj. Merivati, M.Pd
NIP. 196906081994032001**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Tema/Sub tema : Binatang/Burung (Di Udara)
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Semester : 1
 Hari/Tanggal : Selasa, 25 September 2018

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian	
			Alat	Hasil
Dapat mentaati peraturan yang ada (Agama dan Moral)	<ul style="list-style-type: none"> • KEGUATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris di depan kelas dengan rapi - Bernyayi bersama(gerak dan lagu untuk senam ringan) - Menyambut kedatangan anak - Menanyakan kondisi anak, berdo'a, bernyanyi' mengucap dan menjawab salam - Absensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak langsung 	Observasi	
Dapat mendengarkan dan berceritakan kembali cerita secara berurutan (Bahasa) Bernyayi dan tepuk tangan (Motorik halus)	<ul style="list-style-type: none"> • KEGIATAN INTI ± 60 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang nama-nama binatang ciptaan Tuhan dan mengerti perbedaan tempat tinggalnya - Menyebutkan nama-nama makanannya - Menirukan ejaan tulisan burung yang telah guru ajarkan - Guru memberi tahu bahwa binatang burung hidup di udara 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak Langsung, LKA, kertas A4 yang sudah di kasih gambar burung oleh guru dirumah, Kapas yang sudah di kasih pewarna makanan, dan Lem. 	Peraktek & Observasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • ISTIRAHAT ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Anak mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan bersama. - Bermain bersama 	<ul style="list-style-type: none"> - Air, Sabun, Bekal anak 		

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menempel bulu burung dengan kapas pewarna 			
Berterimakasih kepada Allah SWT dengan berdoa	<ul style="list-style-type: none"> • KEGIATAN AHIR ± 15 MENIT - Evaluasi - Bernyanyi sebelum pulang - Berdo'a 			

Guru Kelas A

Penulis

Rowiyah S.Pd

Siti Susanti

Mengetahui
Kepala Tk Sriwijaya

Nanik Suharti S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Tema/Sub tema : Binatang/Monyet (Di Hutan)
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Semester : 1
 Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Oktober 2018

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian	
			Alat	Hasil
Dapat mentaati peraturan yang ada (Agama dan Moral)	<ul style="list-style-type: none"> KEGUATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Berbaris di depan kelas dengan rapi Bernyayi bersama(gerak dan lagu untuk senam ringan) Menyambut kedatangan anak Menanyakan kondisi anak, berdo'a, bernyanyi' mengucap dan menjawab salam Absensi 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
Dapat mendengarkan dan berceritakan kembali cerita secara berurutan (Bahasa) Bernyayi dan tepuk tangan (Motorik halus)	<ul style="list-style-type: none"> KEGIATAN INTI ± 60 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Becerita tentang nama-nama binatang Menyebutkan nama-nama makanannya Anak memasang huruf-huruf pada gambar monyet Membuat asiran pada gambar monyet Guru memberi tahu bahwa binatang monyet hidup dihutan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak Langsung, LKA, kertas A4 yang sudah ada gambar monyet, lalu anak menebalkan gambar, pensil dan chat pewarna 	Peraktek & Observasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ISTIRAHAT ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Anak mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan bersama. Bermain bersama Mengisi pola monyet 	<ul style="list-style-type: none"> Air, Sabun, Bekal anak 		

Berterimakasih kepada Allah SWT dengan berdoa	<ul style="list-style-type: none"> • KEGIATAN AHIR ± 15 MENIT - Evaluasi - Bernyanyi sebelum pulang - Berdo'a 			
---	---	--	--	--

Guru Kelas A

Penulis

Rowiyah S.Pd

Siti Susanti



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Tema/Sub tema : Binatang/Kepik Emas(Di darat)
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Semester : 1
 Hari/Tanggal : Kamis,18 Oktober 2018

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian	
			Alat	Hasil
Dapat mentaati peraturan yang ada (Agama dan Moral)	<ul style="list-style-type: none"> KEGUATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Berbaris di depan kelas dengan rapi Bernyayi bersama(gerak dan lagu untuk senam ringan) Menyambut kedatangan anak Menanyakan kondisi anak, berdo'a, bernyayi' mengucap dan menjawab salam Absensi 	<ul style="list-style-type: none"> Anak langsung 	Observasi	
Dapat mendengarkan dan berceritakan kembali cerita secara berurutan (Bahasa) Bernyayi dan tepuk tangan (Motorik halus)	<ul style="list-style-type: none"> KEGIATAN INTI ± 60 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Becerita tentang nama-nama binatang ciptaan Tuhan dan mengerti perbedaan tempat tinggalnya Menyebutkan nama-nama makanannya Menirukan ejaan tulisan Kepik emas yang telah guru ajarkan Menebalkan tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak Langsung,LKA, kertas A4,Origami yang sudah di potong, dan Lem 	Peraktek & Observasi	
	<ul style="list-style-type: none"> ISTIRAHAT ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> Anak mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan bersama. Bermain bersama Menempel binatang kepik emas 	<ul style="list-style-type: none"> Air, Sabun, Bekal anak 		

Berterimakasih kepada Allah SWT dengan berdoa	<ul style="list-style-type: none"> • KEGIATAN AHIR ± 15 MENIT - Evaluasi - Bernyanyi sebelum pulang - Berdo'a 			
---	---	--	--	--

Guru Kelas A

Penulis

Rowiyah S.Pd

Siti Susanti



**YAYASAN PENDIDIKAN SRIWIJAYA LAMPUNG
TAMAN KANAK-KANAK SRIWIJAYA
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Alamat: Jl. Pulau Tegal No.15 Sukarame Bandar Lampung

Bandar Lampung, 22 Oktober 2018

Nomor :
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
Di
Bandar Lampung

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Nomor : B.9156/Un.16/DT/TL.01/09/2018. Perihal Permohonan Mengadakan Penelitian, dengan ini Kepala TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung menerangkan :

Nama : Siti Susanti
NPM : 1411070237
Semester : 1X (Sembilan)
Jurusan : PIAUD

Bahwa nama tersebut di atas, telah mengadakan penelitian, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul : “PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DALAM MENGEMBANGKAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SRIWIJAYA WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG”

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Kepala TK Sriwijaya

**Nanik Suharti S.Pd
Nip.196412251986032007**